



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENGATASI
PENYIMPANGAN MORAL PADA REMAJA
DI LINGKUNGAN PERLAYUAN KELURAHAN PULO
PADANG KECAMATAN RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NURIA ULFAH SIREGAR
NIM. 18 201 00020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENGATASI
PENYIMPANGAN MORAL PADA REMAJA
DI LINGKUNGAN PERLAYUAN KELURAHAN PULO
PADANG KECAMATAN RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NURIA ULFAH SIREGAR
NIM. 18 201 00020



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Nuria Ulfah Siregar**

Lampiran :

Padangsidempuan, **31** Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

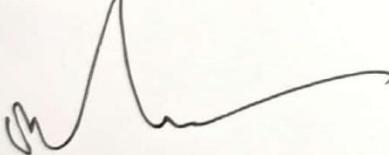
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nuria Ulfah Siregar** yang berjudul: "**Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

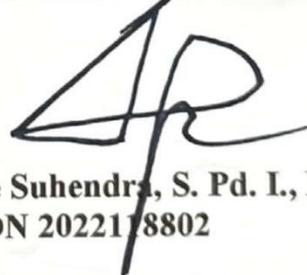
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.
NIP 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIDN 2022178802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuria Ulfah Siregar

NIM : 18 201 00020

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Nuria Ulfah Siregar

NIM. 18 201 00020

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuria Ulfah Siregar
NIM : 18 201 00020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

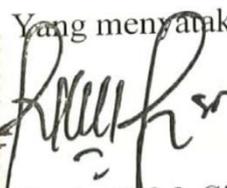
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 13 Januari 2023

Yang menyatakan




Nuria Ulfah Siregar
NIM. 18 201 00020

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuria Ulfah Siregar
NIM : 18 201 00020
Semester : IX (sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

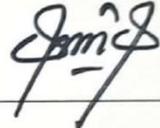


Nuria Ulfah Siregar

NIM. 18 201 00020

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURIA ULFAH SIREGAR
NIM : 18 201 00020
JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANGTUA DALAM MENGATASI
PENYIMPANGAN MORAL PADA REMAJA DI
LINGKUNGAN PERLAYUAN KELURAHAN PULO
PADANG KECAMATAN RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd. (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Ade Suhendra, S. Pd.I., M. Pd.I. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : FTIK Lantai II Padangsidempuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78,75 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Nama : Nuria Ulfah Siregar

NIM : 18 201 00020

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 21 Desember 2022
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nuria Ulfah Siregar
NIM : 18 201 00020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran moral remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, Apa faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan moral remaja di Lingkungan Perlayuan, Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran moral remaja di Lingkungan Perlayuan, Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan moral remaja di Lingkungan Perlayuan, Untuk mengetahui upaya seperti apa yang dilakukan orangtua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi dan waktu penelitian ini adalah di lingkungan perlayuan. Sumber data ataupun informasi penelitian ini adalah orang tua dan remaja. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik penjamin keabsahan data yaitu triangulasi dan uraian rinci dan jelas. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, deskripsi data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Remaja di Lingkungan Perlayuan dengan melihat moral remaja di lingkungan perlayuan sudah berkurang namun masih ada beberapa di antara remaja yang melakukan penyimpangan. Maka dari itu butuh cara mengatasi yang lebih cukup terkhususnya dari orangtua remaja.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa penyimpangan moral remaja di lingkungan perlayuan seperti mencuri, berjudi, mabuk-mabukan, dan penyalahgunaan narkoba. Faktor terjadinya perilaku penyimpangan moral yaitu kurangnya perhatian orangtua, kurangnya pendidikan agama bagi remaja, pergaulan teman sebaya, dan faktor ekonomi yang rendah. Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi penyimpangan moral remaja dengan menyampaikan tentang pendidikan agama, memberikan bimbingan dan nasehat, memberikan kasih sayang dan perhatian, memberi pengawasan, dan memberi hukuman.

Kata Kunci: Upaya Orangtua, Penyimpangan Moral

ABSTRACT

Name : Nuria Ulfah Siregar
NIM : 18 201 00020
Study Program : Islamic Education
Title : **Parents' Efforts in Overcoming Deviations Moral of Adolescents in the Withering Environment of Pulo Padang Village, Rantau Utara District, Labuhanbatu Regency**

The problem in this study is how is the description of adolescent morals in the Seduction Environment of Pulo Padang Village, Rantau Utara District, Labuhanbatu Regency, What are the factors that cause adolescent moral deviations in the Withering Environment, What are the efforts made by parents in overcoming moral deviations in adolescents in the Pulo Padang Sub-District Withdrawal Environment North Rantau District, Labuhanbatu Regency.

The aims of this study were: To find out the moral description of adolescents in the Withering Environment, To find out the factors that cause adolescent moral deviations in the Withering Environment, To find out what kind of efforts are made by parents in dealing with moral deviations in adolescents in the Withering Environment of Pulo Padang Village, Rantau Utara District Labuhan Batu District.

The type of research used in this research is qualitative research using the case study method. The location and time of this research is in the courtship environment. Sources of data or information for this study are parents and adolescents. Data collection instruments used were observation and interviews. Techniques for guaranteeing the validity of the data are triangulation and detailed and clear descriptions. Data analysis used is data reduction, data description, and conclusions.

The results of this study are that parents' efforts to overcome adolescent moral deviations in the withering environment by looking at the morale of the adolescents in the withering environment have decreased, but there are still some among the adolescents who commit deviance. Therefore, we need a more adequate way of dealing with it, especially from teenage parents.

The conclusion in this study is that adolescents' moral deviations in the seduction environment such as stealing, gambling, drinking, and drug abuse. The factors for the occurrence of moral deviance behavior are lack of parental attention, lack of religious education for adolescents, peer association, and low economic factors. Efforts made by parents in overcoming adolescent moral deviations by conveying about religious education, providing guidance and advice, giving affection and attention, giving supervision, and giving punishment.

Keywords: Parental Efforts, Moral Deviations

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**. Ada beberapa hambatan maupun kesulitan yang penulis hadapi dalam proses pembuatan skripsi ini namun penulis menyadari bahwa itu adalah rintangan yang harus dihadapi demi hasil yang memuaskan.

Pada kesempatan ini tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd pembimbing pertama dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Ibu Dwi Maulida Sari M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Kepada Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua yang tercinta dan tersayang Bapak Darwinsyah Siregar dan Ibu Masnah Hasibuan, atas material, doa dan dukungan yang begitu besar alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada abang, kakak dan adik yaitu, Muhammad Akhyar Siregar, Rita Zahara Siregar S.Pd, Lukman Hakim Siregar S.E, Mukhlis Siregar S.Pd, dan Nur Lina Siregar yang tidak pernah bosan memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan penulis.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta sahabat-sahabat penulis Nur Hikmah Yani Siregar, Rika Maulidina, Vivy Aprillia, Mardaliana, Nessa Arbiah Ritonga yang selalu mau memberikan saran, motivasi yang membangun, pengorbanan, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Terimakasih kepada masyarakat lingkungan perlayuan terutama kepada bapak kepala lingkungan dan kepala kelurahan yang mau menerima kehadiran penulis dan mau membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Dengan demikian semoga Allah ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berperan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain terutama bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Peneliti

NURIA ULFAH SIREGAR
NIM. 18 201 00020

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Upaya Orangtua	12
a. Pengertian Upaya	12
b. Pengertian Orangtua.....	15
c. Peranan Orangtua	16
2. Penyimpangan Moral	21
a. Pengertian Moral	21
b. Pengertian Penyimpangan Moral	23
c. Bentuk-bentuk Penyimpangan Perilaku	24
d. Faktor-faktor Penyebab Penyimpangan Moral.....	28
3. Remaja	30
a. Pengertian Remaja.....	30
b. Ciri-ciri Remaja.....	31
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Skema Kerangka Berfikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	39

1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	43
1. Perpanjangan Keikutsertaan	43
2. Triangulasi	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Keadaan Geografis	46
2. Keadaan Penduduk	46
3. Keadaan Keagamaan	48
4. Keadaan Ekonomi	48
B. Temuan Khusus	49
1. Gambaran Penyimpangan Moral pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.....	49
2. Faktor Penyebab Penyimpangan Moral Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.....	55
3. Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	61
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran:

- 1. Pedoman Observasi**
- 2. Pedoman Wawancara**
- 3. Dokumentasi**

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1	Jadwal Penelitian Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Remaja Di Lingkungan Perlayuan	37
Tabel. 3.2	Nama-nama Orangtua Remaja yang Menjadi Sumber Data Primer di Lingkungan Perlayuan	40
Tabel. 3.3	Nama-nama Remaja Laki-Laki yang Berusia 18-21 Tahun yang Menjadi Sumber Data Sekunder di Lingkungan Perlayuan	41
Tabel. 4.1	Keadaan Penduduk Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Usia	47
Tabel. 4.2	Keadaan Penduduk Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	47
Tabel. 4.3	Sumber Kehidupan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kepala Keluarga Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Skema Kerangka Berfikir	...	36
--------------	-------------------------	-----	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moral merupakan tingkah laku yang telah diatur atau ditentukan oleh etika. Moral secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu “*mos*” yang artinya sama dengan etos dalam bahasa Yunani. Di dalam bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan “aturan kesusilaan” atau suatu istilah yang dipakai untuk menentukan sebuah batas dari sifat peran lain, keinginan pendapat atau batasan perbuatan yang secara layak bisa disebut benar, salah, baik maupun buruk.

Moral suatu peraturan yang sangat penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu rambu-rambu dalam kehidupan dan sebagai pelindung lingkungan. Moral adalah tingkah laku yang dimiliki setiap individu, jika melakukan sesuatu sesuai dengan norma maka dia mempunyai moral yang baik begitupun sebaliknya. Moral sangat mempunyai ikatan yang baik dengan norma. Di antara macam-macam norma yaitu norma agama, norma kesopanan, norma budaya, dan norma kesusilaan.¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹ Erlina Dewi K, Dkk, *Moral yang Mulai Hilang*, (Pucangrejo: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), Hlm. 1.

terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³

Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk mendidik keluarga dan diri mereka dengan baik, sehingga menjadi keluarga yang benar-benar menjalankan syariat Islam. Dalam kaitan dengan pendidikan agama, anak sebagai amanah harus dibina dan dididik dengan benar, sehingga kelak anak memiliki kepribadian dan berakhlak mulia. Jadi dapat disimpulkan bahwa pihak yang bertugas pertama kali dalam mewujudkan moral anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah tugas orang tua. Orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan untuk dalam masyarakat, karena dari orang tualah anak dilahirkan.

Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orangtuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orangtuanya yang harus dipertanggung jawabkannya nanti di akhirat. Karena itu tugas orangtua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang, terdapat dalam sebuah hadits juga dijelaskan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ

عَشْرِ سِنِينَ

Artinya : “perintahkanlah anak-anakmu untuk mengerjakan shalat pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka enggan melakukannya pada saat mereka berusia sepuluh tahun.” (HR. Ahmad, Abu Daud, dan Al-Hakim).⁴

³ Kementrian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2013), Hlm. 412.

⁴ Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05 No. 1, 2011, Hlm. 79.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan.⁵

Banyak perilaku menyimpang yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Perbuatan menyimpang tersebut menjadi patologi sosial (penyakit masyarakat), yang dapat mengganggu kestabilan kehidupan dan keharmonisan lingkungan sosial. Untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang damai dan tentram, serta mencapai sakinah mawaddah warahmah, maka perilaku-perilaku menyimpang dalam kehidupan masyarakat harus diminimalisir dan bahkan dihindari.

Salah satu contoh perilaku menyimpang itu ada masalah moral. Masalah moral adalah masalah yang sangat mendasar pada nilai manusia atau bangsa yang pada dasarnya terletak pada moral dan akhlakunya. Bangsa yang tidak mempunyai moral pada dasarnya telah rusak, tiada memiliki harkat dan martabat yang mulia. Permasalahan moral itu sendiri tidak lepas dari perjalanan hidup manusia. Hal ini akan terus berubah seiring dengan yang dihadapinya dalam kesehariannya. Sesuai dengan adanya perubahan tersebut tantangan hidup semakin berat dan ringan. Perilaku menyimpang dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekelilingnya.⁶

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 17.

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Paragonatama Jaya oleh Hamzah, 2013), Hlm. 355.

Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai penyimpangan moral remaja.

Penyimpangan moral yang dilakukan oleh para remaja saat sekarang ini tidak hanya berada di wilayah perkotaan saja, akan tetapi sudah merajalela sampai ke pedesaan seperti di lingkungan perlayuan. Remaja yang seharusnya menyibukkan diri dalam hal positif untuk masa depannya ternyata terjerumus ke dalam perilaku-perilaku yang merugikan, seperti mencuri, pergaulan bebas yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah, minum-minuman keras, berjudi, serta etika berbicara kepada kedua orang tua yang tidak lagi sesuai dengan norma baik norma adat maupun agama.

Timbulnya penyimpangan moral remaja saat ini merupakan permasalahan besar dalam masyarakat. Masalah remaja menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik masyarakat yang maju maupun yang masih berkembang. Dalam kehidupan masyarakat sering tampak bentuk-bentuk perilaku remaja yang bertentangan dengan yang digariskan oleh agama.

Penyimpangan moral pada remaja dapat ditanggulangi apabila fungsi keluarga berjalan dengan baik, karena keluarga merupakan fungsi sosialisasi bagi anggota keluarga terutama anak, karena pertama kali anak dilahirkan adalah di dalam keluarga yang merupakan lembaga pertama dan utama. Pertama kali anak mengenal akan aturan, norma, dan tata nilai adalah di dalam keluarga. Bagaimana si anak mengetahui peran

dan statusnya di masyarakat, maka dari itu keluargalah yang mengajarnya. Hal ini diajarkan oleh keluarga kepada anak agar anak dapat memainkan peran dan statusnya dengan benar di dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan perlayuan kelurahan pulo padang kecamatan rantau utara kabupaten labuhanbatu, peneliti melihat bahwa ada salah satu remaja yang melakukan penyimpangan moral yaitu mencuri sawit di belakang rumah salah satu warga. Dan kejadian itu terjadi di siang hari ketika hujan turun, dan beberapa menit kemudian remaja tersebut lewat membawa gancu (alat untuk mengambil sawit). Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi perilaku remaja di Lingkungan Perlayuan adalah memberi nasehat kepada anaknya agar menjaga diri dengan baik dari hal-hal yang merugikan. Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Jamaluddin bahwa “cara saya menanggulangnya yaitu dengan memberikan nasihat dan perhatian, apa saja yang dia mau atau minta kalau memang ada uang pasti dikasih. Selanjutnya adalah memberikan pengawasan kepada anak, cara saya menanggulangnya dengan memberikan pengawasan kepada anak saya apabila mau keluar rumah harus memberi tahu orang tua terlebih dahulu, dan selalu bertanya mau pergi ke mana dan dengan siapa? Karena kita sebagai orang tua harus mengetahui teman bergaul dari anak-anak remaja kita, agar terhindar dari hal-hal yang tidak terpuji. Dan saya selalu memberi batasan waktu jika anak saya keluar rumah seperti kalau pulang sekolah paling lama sampai ke rumah jam 2, kalau pergi keluar malam bersama teman harus pulang ke rumah paling lambat jam 10, saya hanya bisa untuk menegur dan mengingatkan. Upaya

ini merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membentengi anak-anaknya dari perilaku-perilaku menyimpang yang dimulai sejak kecil.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas Penelitian ini juga membahas, mengkaji peran mendalam dari masyarakat di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu yang termasuk tempat saya tinggal. Khususnya melihat: **“Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remajanya”**.

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga, dan financial maka fokus masalah dalam penelitian ini hanya melihat atau membahas Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Sebagai usaha untuk menghindari multi persepsi serta deskripsi terhadap istilah dalam judul proposal ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya dapat dikatakan sebagai usaha atau ikhtiar, yaitu untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar atau daya upaya.⁸
2. Orang tua adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab kepada anak-anaknya, yaitu bertanggung jawab secara material, spiritual dan psikologis. Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. yang dimaksudkan dalam

⁷ Observasi lapangan, 27 april 2022.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 125.

proposal ini adalah ayah dan ibu remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.⁹

3. Penyimpangan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai kesusilaan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan, agama, maupun secara individu.
4. Moral adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara.¹⁰
5. Remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama.¹¹ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 18-21 tahun yang berada di lingkungan perlayuan kelurahan pulo padang kecamatan rantau utara kabupaten labuhanbatu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran moral remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan moral remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?

⁹ Rinda Fihtriyana, "Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 006 Langgini", *Jurnal Basicedu*, Vol. 2 No.1, 2018, Hlm. 102.

¹⁰ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, 2017, Hlm. 21.

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, Hlm. 17.

3. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran moral remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan moral remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui upaya seperti apa yang dilakukan orang tua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap peneliti selanjutnya yang juga membahas mengenai Upaya Orang tua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remaja.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengembangan ilmu pengetahuan kepada para pembaca di lingkungan masyarakat yang lebih luas.
 - c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya para Orang tua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remaja.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan contoh dan masukan bagi orang tua dalam rangka menyusun rencana yang lebih matang dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi sumbangan pengetahuan, wawasan serta pemahaman masyarakat, sehingga lebih matang menyusun program penanggulangan Penyimpangan Moral Pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu dasar pijakan bagi peneliti berikutnya agar Upaya Orang tua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu semakin memenuhi harapan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka yang terdiri dari: pengertian upaya, pengertian orangtua, peranan orangtua, pengertian moral, pengertian penyimpangan moral, bentuk-bentuk

penyimpangan perilaku, faktor-faktor penyebab penyimpangan moral, pengertian remaja, ciri-ciri remaja,

BAB III Membahas tentang metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV Membahas tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V yaitu penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Orang Tua

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah suatu usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar). Upaya artinya usaha, ikhtiar dalam melakukan sesuatu untuk mencari akal ataupun jalan keluar.¹²

Macam-macam upaya orangtua yaitu:

- 1) Upaya mengajari atau menyampaikan apa itu penyimpangan moral yaitu perilaku yang tidak baik untuk dilakukan, seperti suatu tindakan atau perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma sosial atau norma agama.
- 2) Upaya pencegahan supaya tidak terlanjur melakukan penyimpangan moral yaitu bimbingan dari lingkungan sekitar anak pada usia ini sangat dibutuhkan guna mencegah dari perbuatan-perbuatan menyimpang dari norma-norma yang berlaku, terutama bimbingan orangtua. Kecenderungan anak melakukan penyimpangan moral tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anaknya, sekalipun lingkungan seperti masyarakat, sekolah dan teman sebaya mempunyai pengaruh bagi anak, tetapi apabila orangtua dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam membimbing anaknya, maka pengaruh lingkungan tersebut dapat ditekan

¹² Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: KDT, 2011), Hlm. 594.

seminimal mungkin. Bimbingan tersebut bisa bentuk bimbingan secara umum maupun bimbingan dengan nilai-nilai agama.

Salah satu fungsi bimbingan tersebut adalah fungsi preventif (pencegahan), yaitu upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya pada diri individu/kelompok. Melalui bimbingan ini, individu diupayakan agar terhindar dari perbuatan yang membahayakan dirinya, seperti bahayanya minuman keras, merokok, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

- 3) Upaya pembiasaan melakukan pengawasan terhadap anak agar tidak bebas dalam bergaul dengan temannya.
- 4) Upaya mengontrol dengan cara memberikan pendidikan agar tidak sampai terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang. Salah satu pengendali penyimpangan moral remaja adalah keluarga. Karena keluarga adalah pengendali utama untuk menjaga dan menyelamatkan dari perilaku menyimpang, keluarga cerminan kehidupan seseorang. Artinya, kehidupan keluarga yang harmonis dan dilihat dari tingkah laku dan pola hubungan dengan lingkungan sekitar. Jika orangtua memberikan waktu luang untuk membina dan mengarahkan anaknya, anak akan menjadi suri tauladan bagi dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Anak akan hidup teratur dan tidak neko-neko.¹³
- 5) Upaya untuk memberi hukuman tentang pelanggaran moral yang dilakukan ditujukan agar anak mendapatkan efek jera, namun hukuman yang diberikan

¹³ S Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 18.

oleh orang tua masih digolongkan ringan misalnya jika anak melakukan perilaku menyimpang, orang tua hanya memberikan hukuman tidak diberikan uang jajan sekolah kalau yang anaknya masih sekolah.¹⁴

- 6) Upaya untuk membantu mengatasi masalahnya dalam pelanggaran/ penyimpangan moral melalui tindakan-tindakan, yang pertama tindakan preventif yaitu mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan. Yang kedua tindakan represif yaitu usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku penyimpangan moral tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu. Yang ketiga tindakan kuratif dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi.¹⁵

b. Pengertian Orangtua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan

¹⁴ Sigit Hardiyanto dan Elfi Syahri Romadhona, “Remaja dan Perilaku Menyimpang”, *Jurnal Interaksi*, Vol. 2 No. 1, 2018, Hlm. 29.

¹⁵ Dadan Sumara, Dkk, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4 No. 2, 2017, Hlm. 350-351.

merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.¹⁶ Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap menghadapi kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁷

Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua yang baik adalah orangtua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spritual.¹⁸

c. Peranan Orangtua dalam Pembentukan Moral Remaja Menurut Pandangan Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Selfie S Rumbewas, Dkk, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sis D Negri Saribi”, *Jurnal Ede Marsauds*, Vol. 2 No. 3, 2018, Hlm. 202.

¹⁷ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2013), Hlm. 412.

¹⁸ Erni Martsiswati dan Yoyon Suryono, “Peran Orangtua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 2014, Hlm. 190.

Dalam agama islam, pendidikan mempunyai arti yang besar sekali bagi penciptaan generasi yang sempurna. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran seorang ibu dalam mendidik anak, sangat besar sekali. Karena potensi anak sangat strategis bukan saja bagi kehidupan dan masa depan suatu keluarga, tetapi bagi juga kehidupan dan hari depan suatu bangsa. Dan seorang ibu mempunyai peran sangat menentukan bagi pembentukan nilai-nilai akhlaqul karimah bagi anak-anaknya.

Pembentukan moral remaja tidak terlepas dari pengasuhan orangtua. Namun saat sekarang ini banyak orangtua yang rela menghabiskan waktu untuk berbagai kepentingan, rutinitas pekerjaan, aktivitas organisasi dan lainnya seakan menjadi alasan untuk mengabaikan si anak, sehingga si anak merasa diabaikan orang tuanya. Tak hanya itu, banyak orangtua yang hanya memenuhi semua keinginan si anak, dengan mencukupi kebutuhan materi tetapi masalah pendidikan, akhlak terpuji, kasih sayang, cenderung diabaikan. Hasilnya para remaja akan mempunyai sifat yang tidak baik. Menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa sikap pertama yang dibutuhkan anak adalah sikap kasih sayang orangtua. Pendidikan yang baik dari orangtua akan membentuk moral remaja yang baik pula, perkembangan moral remaja dapat dikontrol dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan orangtua.¹⁹

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana nyaman dan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan

¹⁹ Siti Fatimah dan Febilla Antika Nuraninda, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5, 2021, Hlm. 370.

spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁰

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang memenuhi kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, dalam hal ini orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Oleh karena itu, sebaiknya pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orangtua (ibu) seyogianya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah. Pentingnya peranan orangtua dalam mengembangkan fitrah beragama anak ini, dalam al-qur'an telah dinyatakan secara jelas, diantaranya dalam QS. At-Tahrim (66): 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²¹

²⁰ Fadilah, Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), Hlm. 1.

²¹ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2013), Hlm.

Dan juga terdapat pada QS. An-Nisa ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.²²

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), bagaimana keadaan kelak di masa datang bergantung dari didikan orang tuanya. Hal ini dijelaskan oleh rasulullah dalam hadisnya:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “tiap anak yang dilahirkan keadaannya masih suci, hingga dapat berbicara, maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani, dan majusi” (HR. Aswad bin sari)

Hadis di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya, ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya orangtua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan agama) dalam membentuk moral anak.²³

Dan juga terdapat Hadist nabi yang diriwayatkan oleh muslim, berbunyi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ « أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ

²² Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,,,,Hlm. 79

²³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 85-

عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ «(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra, dari nabi muhammad SAW bersabda: ketahuilah setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanya tentang kepemimpinanmu. Seorang pemimpin yang berkuasa terhadap rakyat akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang lai-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang wanita adalah pemimpin rumah tangga suami dan anak-anaknya, dia ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin atas harta kekayaan majikannya yang dipercayakan kepadanya, dia juga akan ditanya tentang kepemimpinannya. Ketahuilah setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kau akan ditanya tentang kepemimpinannya.²⁴

Dari kandungan hadist di atas dapat dipahami bahwa anak yang dilahirkan adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik dengan baik dan kemudian akan diminta pertanggung jawabannya oleh SWT. setiap orang tua tentu tidak menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mencelakakan. Orangtua selalu mengharapkan anaknya menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT, menginginkan anak-anaknya baik jasmani maupun rohaninya terampil dan bertanggung jawab.

Dalam mempelajari moral, ada 4 elemen penting yang perlu diperhatikan, yaitu peran hukum, tata krama, peran kata hati, peran rasa bersalah dan malu, serta peran interaksi sosial. keempat elemen ini penting dalam perkembangan moral anak, perkembangan moral tidak bisa dilepaskan dari lingkungan, ketika kecil lingkungan keluargalah yang berperan, namun begitu memasuki usia sekolah konsep moral mulai berkembang, anak mengikuti aturan-aturan yang ada disertai

²⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2001), hlm.34

adanya alasan-alasan tertentu. Misalnya, agar disenangi teman sebaya atau orang disekelilingnya anak mengikuti aturan-aturan yang diharapkan lingkungannya.

Peranan yang dilakukan oleh orangtua dalam pembentukan moral remaja di Lingkungan Perlayuan antara lain yaitu dengan selalu membiasakan beribadah seperti sholat lima waktu sehari semalam dan membaca al-qur'an. Agar peranan yang dilakukan oleh orang tua untuk membentengi anak-anaknya dari perilaku-perilaku menyimpang yang dimulai sejak kecil.

2. Penyimpangan Moral

a. Pengertian Moral

Moral merupakan istilah dari bahasa latin, yaitu “*mos*” dan dalam bentuk jamaknya “*mores*”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku.²⁵

Menurut hurlock ada beberapa istilah dalam perilaku moral, yaitu perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral berasal dari kata latin yaitu *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral, peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Ada dua tahapan perkembangan

²⁵ Maidiantius Tanyid, “Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan”, *Jurnal Jaffray*, Vol. 12 No. 2, 2014, Hlm. 237.

moral, yang pertama disebut “realisme moral” atau “moralitas oleh pembahasan”. Sedangkan tahapan yang kedua disebut “tahap moralitas ekonomi” atau “moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik”.²⁶

Ada tiga unsur yang ditetapkan oleh Durkheim, yang pertama adalah disiplin, yang kedua adalah keterikatan pada kelompok serta unsur yang ketiga adalah otonomi. Ketiga unsur ini dibutuhkan setiap individu untuk bisa menjadi pribadi yang bermoral. Disiplin moral mengajarkan untuk tidak bertindak sesuai dengan keinginan-keinginan yang hanya bersifat sesaat, yang mengakibatkan tingkah laku yang hanya setaraf dengan kecenderungan-kecenderungan alamiah belaka. Disiplin pada dirinya sendiri merupakan faktor pendidikan “*sui generis*”. Manusia menurut Durkheim, pada dasarnya adalah produk masyarakat, dan masyarakat jugalah yang meneruskannya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan secara moral pun semakin lengkap jika merasa dirinya menyatu dengan kelompok yang berbeda-beda di mana ia terlibat: keluarga, perkumpulan, negara dan umat manusia seluruhnya. Kecenderungan kesadaran moral menghubungkan moralitas suatu tindakan dengan otonomi pelakunya adalah suatu kenyataan yang tidak dapat di kesampingkan dan yang harus diperhitungkan.

Konsep pendidikan moral di Indonesia saat ini sudah sangat memprihatinkan. Sistem pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam undang-undang No. 2/89 sistem pendidikan Nasional dengan tegas merumuskan tujuannya pada bab II, pasal 4 yang berbunyi: Mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan tersebut sebenarnya sudah sangat lengkap

²⁶ Yulianti Bun, “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, 2020, Hlm. 133.

untuk mendidik anak menjadi pribadi yang utuh dan mandiri dilandasi akhlak dan budi pekerti yang luhur, namun sepertinya sentuhan aspek moral sangatlah kurang.²⁷

b. Pengertian Penyimpangan Moral

Penyimpangan adalah setiap tingkah laku yang tidak mematuhi norma-norma sosial dari suatu kelompok sosial, atau dari suatu masyarakat. ataupun kelakuan yang melanggar ketentuan-ketentuan yang di institusikan, yaitu ketentuan yang disepakati sah dalam suatu sistem sosial. Batasan itu membuat andaian tentang wujudnya suatu integrasi norma, tetapi pada hakikatnya seringkali tidak terdapat dalam masyarakat, karena aturan norma dan nilai-nilai pada kelompok masyarakat yang berlainan akan menyebabkan pandangan tidak serupa bagi semua warga masyarakat tersebut. apa yang dianggap menyimpang bagi masyarakat lainnya. Penyimpangan itu timbul dari tindakan untuk mengubah aturan tertentu.

Menurut Teori merton berdasarkan pada konsep anomie (konsep anomie mula-mula di kemukakan oleh Durkheim). Keadaan anomie, dan kemudian penyimpangan timbul jika terdapat perbedaan di antara tujuan-tujuan sebagaimana ditentukan oleh kebudayaan atau penyimpangan adalah kurangnya peluang guna mencapai tujuan tertentu sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat itu. Penyebaran tingkah laku yang menyimpang itu ditentukan oleh

²⁷ Setia Paulina Sinulingga, "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia", *Jurnal Filsafat*, Vol. 26, No. 2, 2016, Hlm. 245.

bagaimana upaya yang dianggap sah dalam mencapai tujuan tertentu, tingkat penerimaan tujuan, dan upaya berbagai lapisan dalam masyarakat.²⁸

Istilah Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mores* kata jamak dari *mos* yang sepadan dengan kata adat kebiasaan. Bilamana perkataan moral dibicarakan selalu ada perkataan atau istilah lain seperti: nilai, norma, etika, kesusilaan, budi pekerti, akhlak, dan adat istiadat, istilah-istilah tersebut juga hampir memiliki makna konsep yang sama. Dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Sedangkan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang patut ataupun wajar.²⁹ Moral juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan prinsip-prinsip perbuatan atau tingkah laku manusia yang meliputi akhlak, budi pekerti, dan mental yang membentuk watak atau karakter pada diri seseorang.

Jadi penyimpangan moral adalah suatu tindakan atau perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma sosial atau bahkan norma agama.

c. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku Remaja

Penyimpangan perilaku adalah perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai, hukum, dan norma di masyarakat setempat. Setiap kelompok masyarakat memiliki nilai dan norma tersendiri.

1. Mencuri

Mencuri adalah mengambil benda milik orang lain tanpa ijin dengan maksud memiliki benda tersebut secara illegal. Pencurian muncul karena

²⁸ Muslim Mappa, "Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. 4 No. 1, 2016, Hlm. 2.

²⁹ Ilham Hudi, "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2, NO. 1, 2017, Hlm. 31-32.

kemiskinan, menganggur, bergaul dengan lingkungan pencuri, iri hati, atau bahkan karena ada kesempatan. Pelakunya bisa mendapat sanksi pidana maupun dikucilkan masyarakat.

2. Berjudi

Berjudi adalah kegiatan mempertaruhkan sejumlah uang atau benda berharga untuk suatu hasil yang tidak pasti dengan bertujuan memenangkan uang atau benda berharga lain. Beberapa agama telah melarang kegiatan berjudi.

3. Melanggar Lalu Lintas

Di Indonesia, sebagian besar masyarakat masih terbiasa dan memaklumi perbuatan melanggar lalu lintas. Bahkan pihak kepolisian seakan membiarkan pelanggaran tersebut. Sehingga meskipun secara hukum salah, namun pada kenyataannya tidak salah pada norma masyarakat karena sudah menjadi kebiasaan. Melanggar lalu lintas menyebabkan lalu lintas menjadi semrawut dan rentan terjadi kecelakaan lalu lintas.

4. Bolos Sekolah

Bolos sekolah adalah pulang dari sekolah sebelum jam pulang sekolah yang seharusnya secara ilegal. Tindakan membolos adalah tindakan menyimpang karena merugikan siswa yang tidak mendapatkan ilmu dan merugikan orang tua karena telah sia-sia mengeluarkan biaya untuk menyekolahkan anaknya. Masyarakat juga membantu mencegah tindakan menyimpang ini dengan melarang siswa berada di warung internet/game online berpakaian sekolah.

5. Kecanduan Teknologi

Kecanduan teknologi adalah kebiasaan menyimpang yang terjadi baru-baru ini. Seiring perkembangan teknologi mobile yang semakin maju, setiap orang jadi mudah mengakses media sosial, permainan, dan produk teknologi mobile lain. Kecanduan teknologi dapat membuat produktivitas menurun dan kurangnya aktivitas fisik secara drastis. Namun di beberapa Negara maju hal tersebut menjadi biasa dilakukan terutama oleh kalangan muda.³⁰

6. Penyalahgunaan Narkoba

Salah satu persoalan yang amat berkaitan dengan meningkatnya kenakalan remaja adalah masalah penyalahgunaan narkotika (mariyuana, heroin, morfin, kokain, barbiturates, dsb.). Sosialisasi mengenai narkoba sudah sering diadakan sesuai dengan program anti narkoba untuk pelajar/sekolah serta dukungan terhadap peraturan perundangan No 35 Tahun 2009 tentang narkotika, tetapi penggunaannya setiap tahun semakin meningkat. Penelitian BNN (Badan Narkotika Nasional) di tahun 2013 dalam Jurnal P4GN 2013 membuktikan bahwa penyalahgunaan narkoba sesuai tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat Sekolah Menengah Atas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Vikiat Ika Maharti mengungkapkan bahwa mayoritas penyalahgunaan narkoba adalah pada usia remaja dengan umur berkisar antara 15-19 tahun. Hasil penelitian vikiat memberikan gambaran bahwa yang menawarkan narkoba lebih banyak di kalangan teman, di tempat

³⁰ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2020), Hlm. 96-97.

kerja, di luar rumah, dan teman di sekitar rumah. Tingginya perilaku dan sikap pendukung penyalahgunaan narkoba, memudahkan seseorang terpuruk dalam penyalahgunaan narkoba.

7. Pengguna Minuman Keras dan Mabuk-Mabukan

Penyimpangan perilaku negatif di kalangan remaja juga terlihat dalam hal mengkonsumsi minuman keras. Perilaku negatif ini tidak hanya terjadi di kalangan remaja di pedesaan. Sama halnya mabuk-mabukan identik dengan minuman keras. Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol merupakan bahan psikoaktif. Bila mengkonsumsinya dapat menimbulkan penurunan kesadaran. Mengkonsumsi minuman keras, tidak berkisar pada dilarang atau tidak untuk digunakan tetapi karena alkohol yang terkandung dalam mirashol tersebut. Persoalannya adalah dalam kondisi yang bagaimana seseorang boleh mengkonsumsinya di Indonesia, perdagangan minuman keras dibatasi. Tidak sembarang orang boleh meminumnya. Minuman keras adalah dapat menjadi sumber masalah karena bisa sangat mengganggu jalannya sistem sosial dalam masyarakat.

8. Merokok

Rokok merupakan salah satu bahan yang dapat mengganggu kesehatan dan mengakibatkan seseorang kehilangan nyawa. Kebiasaan merokok adalah sebuah kenikmatan bagi para perokok. Efek mengkonsumsi rokok adalah dapat dilihat dan dirasakan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang bagi penghisapnya. Rokok mengandung zat yang dapat mengganggu kesehatan manusia terutama kepada penghisapnya. Terdapat zat yang berbahaya yang

terkandung dalam rokok yaitu nikotin (terdapat pada daun tembakau), karbon monoksida (CO), terdapat pada asap rokok, tar (komponen pada asap rokok) Tar sifatnya Karsinogen yaitu pemicu kanker.³¹

9. Pacaran yang Tidak Sesuai dengan Syariat Islam

Pacaran merupakan proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan. Pergaulan yang mereka sebut dengan pacaran ini telah lumrah terjadi dikalangan remaja dengan dalih bahwa pergaulan sepasang manusia yang berlainan jenis itu dapat mendidik naluri, menahan nafsu syahwat dan akan menjadikan pertemuan kaum perempuan dan laki-laki sebagai sesuatu yang biasa. Adapun menurut Hamzah mengungkapkan fase atau tahapan-tahapan terjadinya pacaran tersebut adalah pertemuan, perkenalan, pendekatan, dan pengungkapan. Pacaran merupakan hal yang dilakukan sebagian oleh sebagian besar orang terutama dikalangan anak muda maupun mahasiswa saat ini, baik yang bertujuan untuk menikah ataupun hanya sebagai wadah untuk menikmati masa muda mereka, dimana mereka sebenarnya ada yang tidak tahu bagaimana hukum pacaran yang benar menurut agama.

Adapun pendapat Kinsey mengenai perilaku seksual meliputi 4 tahap yaitu:

- 1). Bersentuhan, dari berpegangan tangan sampai berpelukan.
- 2). Berciuman, mulai dari berciuman singkat hingga berciuman bibir.

³¹ Ni Made Suwendri, "Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan", *Jurnal Bahasa dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, 2020, Hlm. 55-56.

- 3). Bercumbu, menyentuh bagian sensitive dari tubuh pasangan.
- 4). Hubungan kelamin atau sex.³²

d. Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Moral

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang antara lain adanya kurangnya pengawasan antara orang tua dengan anak yang menyebabkan anak merasa bebas melakukan aktivitas di luar yang berujung kepada tindakan perilaku menyimpang di luar. Selain itu orang tua masih banyak yang belum mengetahui bahwa anaknya terlibat di dalam perilaku menyimpang. Orang tua hanya memberikan rasa kepercayaan kepada anak dan kenyataan pengawasan tidak dilakukan kepada orang tua sehingga anak merasa bebas melakukan segala aktivitas di luar yang berujung kepada tindakan perilaku menyimpang.

Pada sisi lain remaja adalah generasi muda yang berada pada masa transisi untuk mencoba-coba, psikologi remaja pun sangat mudah untuk dipengaruhi. Perkembangan remaja diikuti dengan rasa ingin mencoba sesuatu yang pernah ia lihat tanpa harus diajak, adapun anak yang di besarkan oleh keluarga yang broken hom, dan tete atau neneknya pola pikir anak pun berbeda dengan anak yang sering di besarkan dari orang tua kandungya. Ditambah dengan mudahnya mendapatkan bahan tersebut untuk meraka dikonsumsi. Usia remaja yang masih sangat rentan dalam melakukan perilaku menyimpang,

³² Fika Ahdina Sari, "Gaya Pacaran Mahasiswa-Mahasiswa Santri Pondok Pesantren di Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Hlm. 3-6.

maka harus memberikan perhatian lebih kepada remaja melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal.

2) Faktor Eksternal

Faktor pergaulan juga menjadi pemicu remaja melakukan tindakan perilaku menyimpang. Remaja dikatakan sebagai masa transisi mencari jati diri mereka. Namun terkadang mereka masih belum mengetahui apa-apa saja dampak yang mereka lakukan dari perilaku menyimpang tersebut.

Sementara hubungan komunikasi dengan anak dalam hal pembinaan, apresiasi sering diberikan oleh orang tua dalam bentuk memberikan hadiah jika anak mendapatkan prestasi. Diskusi juga sering dilakukan oleh orang tua pada saat waktu luang misalnya pada saat makan malam atau waktu santai di rumah. Diskusi yang mereka lakukan antara lain mengenai memberikan gambaran kepada anak mengenai perilaku menyimpang dan memberikan perbandingan kepada anak lain yang mampu menuai keberhasilan hidup sehingga menjadi motivasi anak dalam memberikan diskusi tersebut. Hukuman yang diberikan oleh orang tua ditujukan agar anak mendapatkan efek jera, namun hukuman yang diberikan oleh orang tua masih digolongkan ringan misalnya jika anak melakukan perilaku menyimpang, orang tua hanya memberikan hukuman berupa tidak diberikannya uang jajan sekolah.

Remaja pada umumnya, lebih suka mencoba hal-hal baru dan banyak remaja yang tidak memikirkan resiko yang diambil jika remaja melakukan aktivitas yang baru di dalam hidupnya. Justru jika remaja melakukan kegiatan baru yang positif akan berdampak baik baginya misalnya kegiatan gotong

royong, pelatihan kewirausahaan atau kegiatan keagamaan di lingkungannya. Padahal, ajang-ajang seperti ini sangat besar manfaatnya, selain dapat memotivasi untuk berprestasi, juga sebagai ajang aktualisasi diri. Karena sarana aktualisasi diri yang positif ini sulit mereka dapatkan, akhirnya mereka melampiaskannya dengan aksi perilaku negatif yang dapat mengganggu mental diri sendiri dan ketertiban umum.³³

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, dan orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja bahwa akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan

³³ Syahril Muhammad, Dkk, "Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja", *Jurnal Geocivic*, Vol. 2, No. 2, 2019. Hlm. 208-209.

mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.³⁴

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek dan fungsi untuk memasuki masa dewasa. Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ciri-ciri remaja yakni:

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perubahan yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, dan proporsi tubuh yang sangat berpengaruh terhadap konsep diri.

2) Perkembangan seksual

³⁴ Dadan Sumara, Dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PMM...*, Hlm. 346.

Perubahan fisik secara cepat juga disertai dengan perkembangan seksual yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahan, bunuh diri dan sebagainya.

3) Cara berfikir

Cara berpikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja berpikir lebih abstrak, berpikir jauh kedepan, serta dapat melihat berbagai sudut pandang. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya anak kecil. Remaja akan menanyakan kenapa hal itu dilarang.³⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tugas perkembangan remaja adalah remaja mampu menerima perubahan fisiknya, mampu menerima peran seks pria dan wanita, menjalin hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kematangan emosional dan mencapai kemandirian dalam hal ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan sehingga mampu memahami dan mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan sehingga mampu memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

³⁵ Wilga Secsio Ratsja Putri, Dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Jurnal Prosiding Ks: Riset dan PKM*, Volume 3, No. 1, Tahun 2017, hlm. 50

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada kesesuaiannya dengan pembahasan ini, dengan ini tidak persis dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti. Namun ada kemiripan dengan pembahasan ini seperti, yang dibahas oleh:

1. Maimunah Batubara, dalam hasil penelitiannya bahwa: Penyimpangan perilaku remaja dikelurahan Hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru kabupaten tapanuli selatan masih jauh dari yang semestinya para remaja masih banyak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, banyak yang keluyuran rumah tidak tau batas waktu pulang jam berapa mereka sesuka hati melakukan perbuatan yang melanggar norma agama islam.³⁶
2. Tetti Hairani Dalimunthe, dalam hasil penelitiannya bahwa: Perilaku Menyimpang Pada Remaja Muslim Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok menunjukkan bahwa terlalu sibuknya orangtua dalam mencari kebutuhan hidup keluarga, sehingga perilaku remaja terabaikan, tidak dapat diperhatikan dan dipantau dengan baik oleh orangtua terutama dalam pergaulan dengan teman sebaya.³⁷
3. Holijah, dalam hasil penelitiannya bahwa: Perilaku Menyimpang Pada Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan masih jauh dari semestinya para remaja masih banyak yang melakukan perbuatan-perbuatan seperti penggunaan narkoba karena pengaruh lingkungan dan ikut-ikutan dengan teman sepergaulan, dan remaja khusus laki-laki sering juga

³⁶ Maimunah Batubara, “Penyimpangan Perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kec. Muara BatangToru”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 49.

³⁷ Tetti Hairani Dalimunthe, “Perilaku Menyimpang Pada Remaja Muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 55.

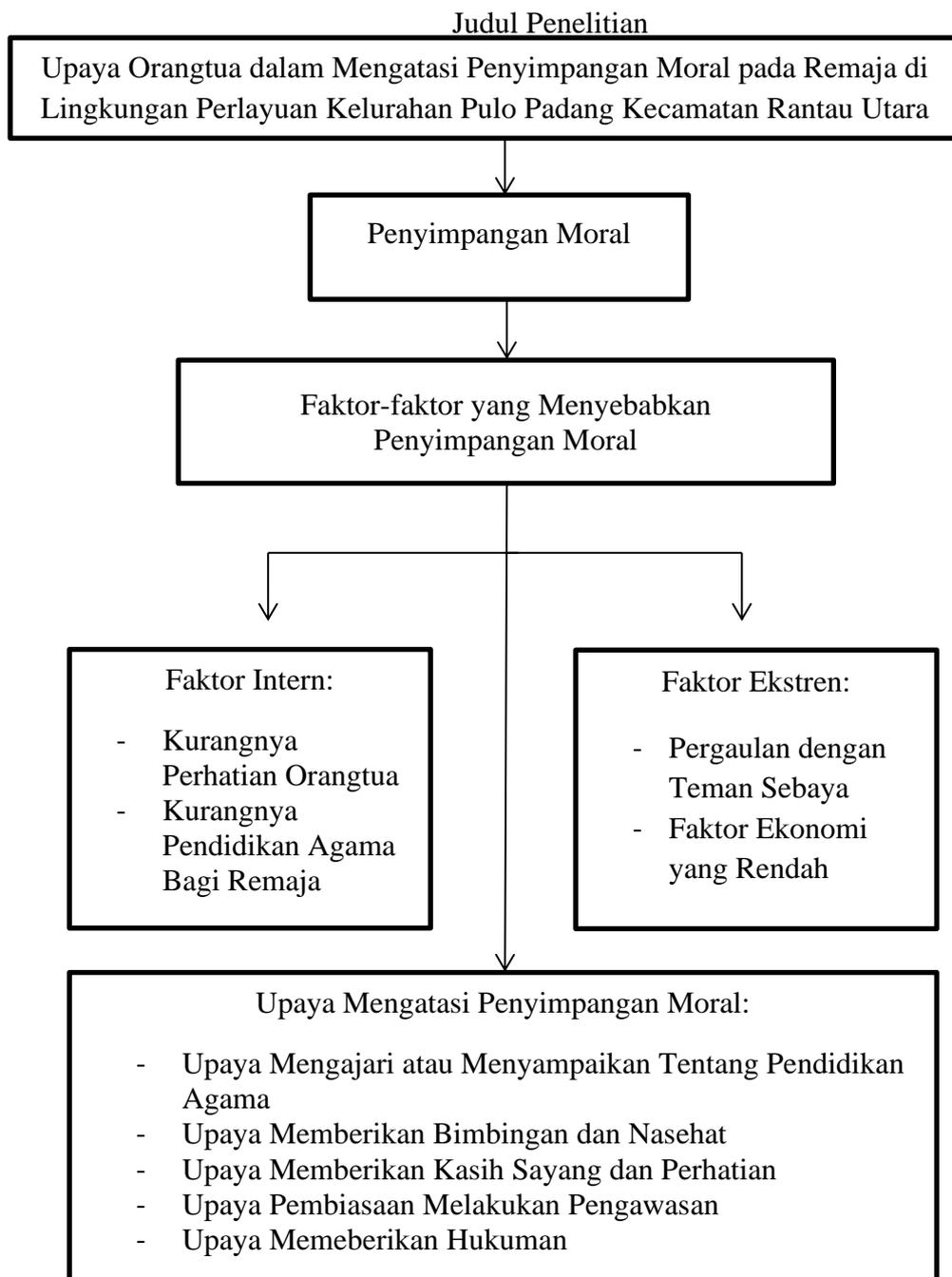
berjudi karena mereka merasakan suntuk dan tidak ada kerjaan dan pada saat pertandingan sepak bola di TV maupun secara langsung. Kondisi remaja yang terlibat berjudi ini lebih banyak dikalangan remaja yang tidak bersekolah.³⁸

Setelah mengkaji beberapa penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penyimpangan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul dan lokasi penelitian. Adanya perbedaan judul dan tempat penelitian ini yang menyebabkan penelitian ini untuk diteliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Anak Di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

³⁸ Holijah, "Perilaku Menyimpang Pada Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi* (Padangsisimpulan: IAIN Padangsimpuan, 2019), hlm. 59-61.

C. Skema Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir peneliti dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar No. 1
Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan Desember 2022.

2. Waktu

Tabel. 3.1
Jadwal Penelitian Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Remaja di Lingkungan Perlayuan

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1.	Penyusunan Proposal	April 2022
2.	Penyusunan Instrumen	Mei 2022
3.	Pengumpulan Data	September 2022
4.	Pengolahan Data	Oktober 2022
5.	Menyusun Laporan	Oktober 2022

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau masyarakat. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 185.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan.⁴⁰

Langkah-langkah penelitian studi kasus yaitu:

1. Pemilihan kasus: dalam penelitian kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial.
2. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.
3. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak penelitian dilapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.

⁴⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 212-213.

4. Perbaikan: meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
5. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.⁴¹

Selanjutnya dijelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus ini yang mana peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

C. Sumber Data

Informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), Hlm. 116-117.

wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan yang dimaksud adalah orangtua. Adapun jumlah orangtua yaitu 10 orang di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel. 3.2
Nama-Nama Orangtua Remaja yang Menjadi Sumber Data Primer di Lingkungan Perlayuan

No.	Nama Orangtua Remaja	Keterangan
1.	Rizal Efendi	Anggota Masyarakat
2.	Sahlan Hasibuan	Anggota Masyarakat
3.	Jamaluddin	Anggota Masyarakat
4.	Amnah Ritonga	Anggota Masyarakat
5.	Marsini	Anggota Masyarakat
6.	Roswati	Anggota Masyarakat
7.	Yuhanna Rambe	Anggota Masyarakat
8.	Riati	Anggota Masyarakat
9.	Nur asnah	Anggota Masyarakat
10.	Nismah Rambe	Anggota Masyarakat

Sumber: Kepala Lingkungan Perlayuan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Kepala Lingkungan dan Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel. 3.3
Nama-Nama Remaja yang Berusia 18-21 Tahun yang menjadi sumber data sekunder di Lingkungan Perlayuan

No.	Nama	Usia Remaja
1.	Dimas	18 Tahun
2.	Andrian	21 Tahun
3.	Riski	18 Tahun
4.	Aidil	18 Tahun
5.	Ripin	21 Tahun

Sumber: Kepala Lingkungan Perlayuan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah (pengamatan langsung), yaitu suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Tugas orang tua menurut al-quran yaitu menanamkan keimanan dalam jiwa, melaksanakan sholat lima waktu, dan mematuhi perintah orang tua. Menurut sunnah yaitu memberikan pendidikan yang baik pada anak, menanamkan nilai budi pekerti, dan melaksanakan membaca al-quran. Menurut undang-undang pendidikan yaitu memberikan pendidikan yang baik, mendukung pendidikan anak, dan mengembangkan minat dan bakat anak. Menurut konsep KB yaitu mengikuti perkembangan anak, memperhatikan pergaulan anak, dan menciptakan komunikasi yang lancar. Menurut konsep adat istiadat yaitu menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan sikap toleran, dan bergotong royong.

Observasi yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Untuk itu observasi sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna untuk melihat secara real keadaan interaksi

bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang dimaksud di sini adalah melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap sumber data. Yaitu sumber data primer yang meliputi orang tua remaja. Pengumpulan data dimulai dengan menciptakan hubungan saling percaya kepada informan. Sebelum dimulai wawancara peneliti menciptakan hubungan saling percaya kepada informan. Peneliti terlebih dahulu menceritakan maksud dan tujuan peneliti. Setelah informan memahami maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan informan tidak akan keberatan apabila diajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

Tugas orang tua yaitu mendidik anak, mengawasi, menuntun, dan mengajarkan serta menjaga anak agar masa pertumbuhan dari segi perilaku menjadi baik dan tidak dirusak oleh hal-hal negatif.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak

hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan drajat data yang dikumpulkan

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian metode triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Pedana Mulya Sarana. 2016), hlm. 148.

memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data, Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³

⁴³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm. 38- 46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Adapun letak Lingkungan Perlayuan ini di dataran rendah dengan udara yang agak panas dan lebih banyak perkebunan dan pertanian, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun PTPN kelapa sawit
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan lingkungan Bandar Selamat Balik Gunung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan lingkungan Aek Paing
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan lingkungan Bangunan

2. Keadaan Penduduk

Untuk mengetahui keadaan penduduk Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, lingkungan ini mempunyai penduduk sebanyak 416 jiwa yang terdiri dari 100 kepala rumah tangga (KK), dari jenis kelamin 200 orang laki-laki dan 216 orang perempuan. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang
Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Usia.⁴⁴

No	Usia	Jumlah
1	0-15 tahun	140 orang
2	16-55 tahun	176 orang
3	Di atas 55 tahun	100 orang
Jumlah		416

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Pulo Padang, 2022.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa usia terbanyak adalah umur 16-55 tahun, dan umur yang paling sedikit 55 tahun ke atas. Jika dilihat dari keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, maka tingkat pendidikan Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang dikatakan sangat rendah, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang
Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Latar
Belakang Pendidikan.⁴⁵

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	65
2	TK	23
3	Tidak tamat SD	51
4	SD	70
5	SLTP	85
6	SLTA	100
7	Diploma Sarjana	22
Jumlah		416

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Pulo Padang, 2022.

Berdasarkan tabel di atas bahwa masyarakat yang paling banyak adalah latar belakang pendidikan SLTA. Mereka pada umumnya adalah orang-orang yang masih muda.

⁴⁴ Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, 2022.

⁴⁵ Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, 2022.

3. Keadaan Keagamaan

Keadaan keagamaan di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu semua penduduknya menganut agama Islam tidak ada yang menganut agama Kristen dan agama lainnya.

4. Keadaan Ekonomi

Sesuai dengan keadaan alamnya yang subur untuk pertanian, keadaan ekonomi masyarakat Lingkungan Perlayuan, pada umumnya dapat menghidupi keluarganya sendiri walaupun dengan kehidupan yang sangat sederhana. Pada umumnya hidup dari perkebunan, seperti kelapa sawit dan juga karet, ada juga yang pegawai, pedagang dan peternak. Gambarannya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Sumber Kehidupan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kepala Keluarga Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.⁴⁶

No	Jenis	Jumlah KK	Keterangan
1	Petani	73	73%
2	Pedagang	8	8%
3	PNS	7	7%
4	Peternak	12	12%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Pulo Padang, 2022.

Jika dilihat dari table di atas keadaan ekonomi penduduk Lingkungan Perlayuan yang paling banyak adalah petani, peternak dan pedagang.

⁴⁶ Sumber Kehidupan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kepala Keluarga Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, 2022.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Penyimpangan Moral Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Penyimpangan moral dikalangan remaja merupakan bagian dari kemerosotan moral dan kurangnya keberfungsian keluarga/orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian di Lingkungan Perlayuan sebagian remaja yang melakukan penyimpangan moral disebabkan karena keluarga yang *broken home*, ditinggal oleh salah satu orangtua dan orangtua yang sudah sibuk dengan pekerjaan atau urusan mereka masing-masing, sehingga untuk meluangkan waktu dan memperhatikan anak-anaknya sudah tidak ada lagi, sehingga mereka mudah terpengaruh dengan lingkungan-lingkungan yang tidak baik yang ada di sekitar mereka.⁴⁷ Untuk mengetahui gambaran dan bentuk penyimpangan moral di Lingkungan ini dapat diketahui dari penjelasan di bawah ini:

a. Pencurian

Mencuri adalah mengambil barang milik orang lain yang bukan haknya, yang dilakukan tanpa sepengetahuan pemiliknya dengan cara sembunyi-sembunyi. Mencuri merupakan perilaku yang melanggar norma agama dan norma adat, karena mengakibatkan kerugian. Perbuatan ini dilakukan para remaja untuk memenuhi keinginan di zaman sekarang ini seperti mengkonsumsi obat-obatan yang terlarang. Dan perilaku mencuri

⁴⁷ Hasil Observasi, Lingkungan Perlayuan, 24-26 September 2022.

tidak baik karena akan mengakibatkan merusak dan budi pekerti manusia, sehingga mudah bagi seseorang untuk melupakan kewajibannya seperti sholat dan diketahui juga perilaku mencuri adalah perbuatan yang dilarang oleh agama islam.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja di Lingkungan Perlayuan salah satu gambaran penyimpangan moral remaja di Lingkungan ini ialah mencuri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rijal efendi mengatakan bahwa:

“Semakin lama penyimpangan moral remaja di lingkungan ini semakin hancur, dalam artian telah terjadi penyimpangan moral dikalangan remaja, seperti mencuri sawit dan barang-barang lainnya. Bahkan ketika saya lewat hendak ke kebun, saya melihat dua orang remaja sedang mengegrek pohon kelapa sawit di samping kebun saya dengan tidak merasa takut. Ketika saya lihat mereka dua remaja tersebut berhenti sejenak, dan pas kejadian itu juga saya tegur mereka memang tetap tidak peduli lagi dan mereka pun melanjutkan egrekan/mendodos pohon kelapa sawitnya. Jika diingatkan pun Memang selalu mereka ulangi lagi karena anak remaja sekarang sudah sulit untuk mematuhi perintah orang tuanya.”⁴⁸

Menyangkut masalah mencuri dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahlan Hasibuan mengatakan bahwa:

“Saya lihat remaja di lingkungan ini remajanya sudah merajalela ataupun bebas mencuri di kebun sawit semua orang, mereka kadang melakukan waktu pencurian sawit sudah petang hari, malam hari, bahkan di saat hujan turun deras di siang hari juga dilakukan karena mereka merasa di saat waktu seperti itulah kesempatan bagi mereka. Dan mereka menjualnya tidak segan-segan lagi lewat dari jalan depan untuk menjual ke toke sawit”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamaluddin mengatakan bahwa:

⁴⁸ Rijal Efendi, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 25 September 2022.

⁴⁹ Sahlan Hasibuan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 25 September 2022.

“Beberapa Remaja di lingkungan ini perilakunya mencuri, saya memang tidak lagi malu untuk mengatakan bahwa anak saya salah satu yang ikut mencuri di kebun sawit orang bahkan di kebun sawit saya sendiri. Memang anak yang perilakunya seperti itu sudah tanggung jawab saya, tetapi sudah berkali-kali ditegur, diancam, dipukul, bahkan diusir dari rumah memang tetap saja diulangnya perilaku tercela tersebut. Padahal sudah selalu diberi nasehat agama remaja di lingkungan ini terkadang tidak memikirkan diakhirat kelak”.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa salah satu bentuk penyimpangan moral remaja yang paling menonjol di Lingkungan Perlayuan adalah pencurian sawit yang sangat menimbulkan kegelisahan dan ketidaknyamanan bagi orang tua dan masyarakat.⁵¹

b. Perjudian

Perjudian ini adalah perbuatan yang dilakukan di mana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan di antara beberapa pilihan di mana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang, pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Sudah diketahui jelas bahwa hukumnya haram. walaupun mereka mengetahui dalam pencurian ini berbahaya bagi kesehatan mereka yang sudah menjadi hobby bagi mereka dalam bermain judi. Perjudian adalah suatu perbuatan yang tidak tepuji dan tidak mengandung manfaat namun masih banyak orang yang melakukan hal tersebut tidak terkecuali anak remaja. Sebenarnya akibat dari perjudian itu sangat tidak baik bagi dirinya, dan juga dapat memudharatkan bagi dirinya dan juga orang lain. Hal inilah yang

⁵⁰ Jamaluddin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 25 September 2022.

⁵¹ *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 24-26 September 2022.

terlihat pada remaja di Lingkungan Perlayuan ini. seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Amnah Ritonga dan Ibu Marsini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amnah Ritonga mengatakan bahwa:

“perjudian ini sering terjadi ketika adanya pertandingan sepak bola baik di TV maupun langsung. Sehingga anak remaja kadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukungnya menang atau tidak, kalau menang maka memperoleh bayaran dari yang kalah”.⁵²

Dalam waktu yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marsini mengatakan bahwa:

“Terkadang perjudian ini dibuat mereka seperti balapan liar siapa yang menang dia akan menerima sejumlah uang. Sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak, kalau menang maka memperoleh bayaran dari yang kalah. Perjudian yang seperti balapan liar inilah yang sering terjadi dikalangan remaja di lingkungan perlayuan ini”.⁵³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa remaja khusus laki-laki sering berjudi karena mereka merasakan suntuk dan malas bekerja membantu orangtua dan perbuatan ini dilakukan pada saat pertandingan sepak bola di TV maupun secara langsung.⁵⁴

c. Mabuk-mabukan

Perilaku remaja di Lingkungan Perlayuan ini terlihat buruk. Hal ini dilihat dari perilaku remaja yang membuat orang tua gelisah, selain pencurian, perjudian dan mereka juga mabuk-mabukan. Banyak anak

⁵² Amnah Ritonga, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 26 September 2022.

⁵³ Marsini, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 26 September 2022

⁵⁴ *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 25-27 September 2022.

remaja yang mabuk-mabukan ketika di malam hari ataupun ketika ada orang sedang acara pesta. Sampai terjadi perselisihan antara remaja yang satu dengan remaja yang lainnya dan juga membuat keadaan ricuh sehingga acara tidak ada lagi ketentraman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roswati mengatakan bahwa:

“Sebagai salah satu contoh anak saya sendiri, selalu mabuk-mabukkan setiap ada acara pesta di kampung kita ini. padahal sebelumnya sudah selalu saya marahi bahkan dipukul, karena selalu membuat acara di kampung jadi ricuh”.⁵⁵

Dalam kesempatan yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuhanna Rambe mengatakan bahwa:

“Moral remaja di lingkungan ini semakin memburuk. Realita yang dilihat bahwa banyak remaja di Lingkungan Perlayuan yang tidak patuh terhadap orang tua. Mabuk-mabukan, mereka anggap hal yang biasa. Salah satu contoh, mereka meminta uang untuk keperluan sekolah namun sebenarnya hal itu tidak benar. Lebih parah lagi mereka juga melawan kepada guru dengan perlakuan yang tidak seharusnya mereka perbuat”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riati juga mengatakan bahwa:

“Saya terkadang memang tidak dapat mengontrol anak saya setiap hari karena saya sibuk dengan mencari nafkah, sementara orang lain yang memberitahu saya bahwasanya anak saya sudah pergi ke warung bersama teman-temannya untuk bermabuk-mabukan”.⁵⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan dari realita di atas bahwa remaja memang selalu mabuk-mabukan setiap ada acara pesta di Lingkungan Perlayuan, dan remaja memang masih sangat memerlukan

⁵⁵ Roswati, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 28 September 2022

⁵⁶ Yuhanna Rambe, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 28 September 2022

⁵⁷ Riati, Orangtua Remaja, *wawancara*, Perlayuan, 28 September 2022

pembinaan yang maksimal baik dari masing-masing orang tua remaja tersebut.⁵⁸

d. Mengonsumsi Narkoba

Mengonsumsi sejenis narkoba dan obat-obatan terlarang yang terjadi dan terlihat pada remaja di Lingkungan Perlayuan. Mereka sebenarnya mengetahui bahwa mengonsumsi narkoba ataupun obat-obatan terlarang dapat mengakibatkan rusak kesehatan, apabila terus-terusan mengkonsumsinya. Namun mereka hanya memikirkan kesenangan ataupun kenikmatan duniawi mereka dengan melakukan hal-hal yang mereka anggap menguntungkan bagi mereka tanpa memikirkan mudhorat yang akan terjadi. Mereka lebih memilih melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat dan tidak memikirkan nasib badan kedepannya setelah mengonsumsi narkoba tersebut.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurasnah Pohan yang mengatakan bahwa:

“Remaja di sini sangatlah memprihatinkan terlihat dengan perilaku-perilaku mereka seperti menghisap sabu yang mereka tidak tahu kalau itu akan merusak kehidupan masa depan mereka. Jika ditanya alasan mereka, sudah tidak ada lagi jawaban yang cocok untuk diterima”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nismah Rambe mengatakan bahwa:

“Remaja di Lingkungan Perlayuan sudah memang tidak bisa lagi diatur dalam perilakunya maupun dalam hal bergaul. Karena sudah bebas bergaul dan bebas dalam melakukan perilaku apapun, bahkan

⁵⁸ Hasil Observasi, Lingkungan Perlayuan, 27-30 September 2022.

⁵⁹ Hasil Observasi, Lingkungan Perlayuan, 01-03 Oktober 2022.

⁶⁰ Nurasnah Pohan, Orangtua Remaja, Wawancara, Perlayuan, 02 Oktober 2022

seperti anak saya sudah merusak kesehatan bagi dirinya dan juga sudah dikhawatirkan masa depannya”.⁶¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa yang mengisap sabu di kalangan remaja di Lingkungan Perlayuan yaitu karena pengaruh lingkungan dan ikut-ikutan dengan teman sepergaulan.⁶²

2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Penyimpangan Moral Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Remaja pada umumnya adalah orang yang suka dengan kebebasan, bergaul dengan teman-teman sebaya dan senang berkumpul melakukan segala kegiatan kesehariannya, begitu juga dengan remaja yang berada di lingkungan perlayuan kelurahan pulo padang, pada khususnya mereka senang berkumpul dengan teman-temannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sering para remaja yang berkumpul tersebut melakukan penyimpangan moral, seperti pencurian, perjudian, mabuk-mabukan, dan narkoba. Kegiatan ini sering mereka lakukan di rumah mereka pada saat orangtua mereka tidak berada di rumah terkadang juga dilakukan di tempat tongkrongan yang jauh dari rumah dan orangtua.⁶³

Salah satu faktor penyebab penyimpangan moral remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu antara lain yaitu:

⁶¹ Nismah Rambe, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 02 Oktober 2022.

⁶² *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 01-03 Oktober 2022.

⁶³ *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 24-26 September 2022.

a. Kurangnya Perhatian Orangtua

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Jika perhatian dan pendidikan yang diberikan orang tua serta kurangnya pendidikan agama yang diberikan kepada remaja akan berakibat negatif terhadap perkembangan remaja itu sendiri.

Remaja akan bebas bergaul dengan sesama teman sebayanya yang tidak bisa diketahui latar belakang mereka, sifat dan akhlakunya. Hingga pada akhirnya remaja akan melakukan tindakan penyimpangan moral. Seperti yang terjadi di lingkungan perlayuan kelurahan pulo padang, dimana orang tua sibuk terhadap pekerjaannya dan perhatian orang tua kepada anak terabaikan, sehingga mereka melakukan tindakan penyimpangan moral dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rizal Efendi mengatakan bahwa:

“Salah satu penyebab para remaja melakukan penyimpangan moral adalah karena kurangnya perhatian orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaan. Selain itu pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada remaja sangat sedikit, orang tua lebih cenderung melimpahkan pendidikan anak kepada pihak sekolah. Sehingga perilaku moral sangat tipis dan mudah terpengaruh dengan temannya”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahlan Hasibuan mengatakan bahwa:

“Penyebab para remaja mencuri dan penyimpangan moral lainnya, karena kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua terlalu

⁶⁴ Rizal efendi, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 25 September 2022.

membebaskan remaja untuk bergaul. Hampir seharian orang tua di sini menghabiskan waktunya di kebun, sehingga anak kurang dalam pengawasan”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamaluddin mengatakan bahwa:

“Orangtua setiap hari bekerja di kebun, jadi orang tua bertemu anak hanya waktu sore saja. Sedangkan malam para orang tua banyak yang istirahat karena kecapean setelah seharian bekerja. Jadi kapan orang tua mau mengajari remajanya. Sekedar nasihat pun harus menunggu remaja melakukan pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan”.⁶⁶

Pergaulan sesama remaja memang tidak dapat dihindari, karena memang ini merupakan kebutuhan bagi remaja. Akan tetapi terkadang pergaulan akan berdampak negatif bagi remaja apabila mereka salah dalam bergaul.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa para orang tua yang tinggal di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Uatara Kabupaten Labuhanbatu, kebanyakan orang tua memang sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Maka dari itu anak remaja merasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya.⁶⁷

b. Kurangnya Pendidikan Agama Bagi Remaja

Pendidikan agama sangatlah penting di kalangan remaja, pada saat remaja pengaruh yang mereka hadapi begitu kuat dan beragam. Jika tidak dibentengi dengan pendidikan agama yang cukup mereka akan mudah terpengaruh dan terjerumus ke dalam pengaruh negatif. Pendidikan

⁶⁵ Sahlan Hasibuan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, perlayuan, 25 September 2022.

⁶⁶ Jamaluddin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 25 September 2022.

⁶⁷ *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 24-26 September 2022.

agamalah yang nantinya akan berperan sebagai pedoman remaja dalam bergaul. Sehingga nantinya para remaja dapat membedakan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang melanggar dan merugikan dirinya. Pendidikan agamalah yang nantinya menjadi pencegah penyimpangan moral.

Pendidikan agama di kalangan remaja di lingkungan perlayuan kelurahan pulo padang sangat minim. Masih banyak remaja yang kurang pandai mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amnah Ritonga mengatakan bahwa:

“Remaja yang tinggal di lingkungan ini pendidikan agamanya sangat kurang, karena saya lihat banyak diantara mereka yang kurang pandai mengaji, bahkan membaca surat-surat pendek saja kurang bagus tajwidnya”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marsini mengatakan bahwa:

“Yang penting remaja bisa membaca Al-Quran, banyak remaja di sini kalau sudah menginjak SMA mereka tidak mau lagi belajar mengaji, jadi ilmu agama yang mereka dapatkan ya hanya dari sekolah saja, cuman ya atau bagaimana lagi kami orang tua juga tidak bisa memaksa remaja kami untuk mengaji di mesjid atau rumah”.⁶⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar pendidikan agama para remaja di lingkungan perlayuan sangat minim. Kurangnya dorongan dari orang tua untuk belajar agama masing sangat

⁶⁸ Amnah Ritonga, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 26 September 2022.

⁶⁹ Marsini, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 26 September 2022.

kurang, ditambah lagi mereka para remaja banyak menempuh pendidikan umum bukan sekolah agama seperti di madrasah.⁷⁰

c. Pergaulan dengan Teman Sebaya

Tidak bisa dipungkiri bahwa pergaulan memang sangat dibutuhkan oleh para remaja, terutama dengan teman sebayanya. Akan tetapi terkadang pergaulan dengan teman-teman akan membuat mereka melakukan penyimpangan moral. Hal ini tidak bisa dipungkiri dari diri remaja adalah keinginan mereka dengan sesuatu yang belum pernah mereka coba. Jika mereka bergaul dengan teman yang baik pastinya akan berdampak baik juga tetapi tidak jarang teman sepergaulan mereka bukan remaja-remaja yang baik, sehingga mereka akhirnya juga terpengaruh dengan perbuatan yang dilakukan oleh teman-temannya. Hal seperti juga terjadi di kalangan remaja yang berada di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roswati mengatakan bahwa:

“Kalau Teman-teman sudah datang dan ngajak ngumpul, paling mereka tidak bisa nolak ajakan temannya. Enaknya melakukan hal-hal yang asyik, seperti berjudi dan bermabuk-mabukan (tuak)”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuhanna Rambe mengatakan bahwa:

“Kalau remaja sudah berkumpul dengan teman-teman, pasti banyak muncul ide-ide dari teman-teman mereka untuk menghilangkan rasa suntuk. Teruslah mereka itu melakukan seperti

⁷⁰ Hasil Observasi, Lingkungan Perlayuan, 25-27 September 2022.

⁷¹ Roswati, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 28 September 2022.

berjudi, mabuk-mabukan seperti minum tuak sampai larut malam, apalagi kalau hari libur, bisa-bisa sampai tidak pulang kerumah”.⁷²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pergaulan dengan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada remaja agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan remaja. Selain itu juga masyarakat juga ikut berperan dalam mencegah penyimpangan moral yang terjadi.⁷³

d. Faktor Ekonomi yang Rendah

Remaja yang lahir dari pasangan suami istri yang sah berada dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan beberapa anggota keluarga lainnya. Baik buruknya perilaku remaja itu tergantung kepada kedua orang tuanya. Peranan orang tua dalam pembentukan perilaku remaja sangat dominan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riati mengatakan bahwa:

”anak remaja di lingkungan ini sudah berani mencuri, baik itu mencuri uang, mencuri ayam dan kelapa sawit. Hal itu disebabkan banyak faktor salah satunya ekonomi keluarga”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurasnah Pohan mengatakan bahwa:

“Di lingkungan ini perilaku remajanya sudah memprihatinkan, terlihat dari beberapa remaja sudah berani mencuri kelapa sawit di kebun lingkungan masyarakat demi menghasilkan uang untuk berjudi dan mabuk-mabukan. Karena orangtua remaja tersebut mengalami keterbatasan ekonomi”.⁷⁵

⁷² Yuhanna Rambe, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 28 September 2022

⁷³ *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 27-29 September 2022.

⁷⁴ Riati, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 02 Oktober 2022

⁷⁵ Nurasnah Pohan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 02 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nismah Rambe mengatakan bahwa:

“Beberapa remaja di lingkungan ini sudah berani bermabuk-mabukkan secara terang-terangan diakibatkan permasalahan ekonomi di dalam keluarganya, maka dari itu beberapa remaja mencari kesenangan di luar rumah dengan melakukan mabuk-mabukan”.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa remaja di lingkungan perlayuan kelurahan pulo padang berperilaku tidak baik seperti melakukan mencuri, perjudian, mabuk-mabukan apalagi ketika ada acara pesta, kebiasaan itulah mereka mudah terpengaruh terhadap lingkungannya yang mengakibatkan rusak moralnya.⁷⁷

3. Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Peran dan fungsi keluarga sangat berpengaruh bagi kehidupan anak remaja mereka apalagi di umur yang sangat rentan dengan penyimpangan moral dan yang mempunyai peran sangat penting untuk menanggulangi penyimpangan moral adalah orangtua maka dari itu penulis mewawancarai orangtua yang memiliki anak remaja agar dapat melihat lebih jelas peran dan fungsi keluarga/orangtua bagi kehidupan anak remaja mereka. Adapun upaya yang dilakukan orangtua di Lingkungan Perlayuan untuk mengetahui penyimpangan moral di kalangan remaja adalah:

⁷⁶ Nismah Rambe, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 02 Oktober 2022.

⁷⁷ *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 01-03 Oktober 2022.

a. Upaya Mengajari atau Menyampaikan Tentang Pendidikan Agama

Agama merupakan pondasi utama untuk membentuk karakter, watak atau kepribadian seseorang. Pemberian pendidikan agama merupakan cara yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya penyimpangan moral pada remaja. Dengan pemberian pendidikan agama remaja dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Pemberian pendidikan agama ini bisa dilakukan dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Keluarga atau orangtua merupakan orang yang pertama dan paling bertanggungjawab dalam memberikan pemahaman atau pendidikan agama. Keluarga merupakan madrasah atau tempat pertama bagi seorang anak untuk belajar. Baik buruknya seorang anak sangat ditentukan oleh kedua orangtuanya.

Orang tua yang sejak dini mengajarkan anaknya nilai-nilai agama, serta membiasakan dan memberi contoh tauladan kepada anaknya akan lebih kuat untuk melawan godaan-godaan yang menjerumuskan. Begitu juga sebaliknya, orangtua yang tidak memberi pemahaman dan pengajaran akan nilai-nilai agama akan lebih mudah terjerumus kepada perilaku penyimpangan moral. Bagaimana mungkin seorang anak menjadi baik sedangkan kedua orangtuanya saja melakukan perbuatan baik atau nilai-nilai tersebut.

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rizal efendi yang mengatakan bahwa:

“pendidikan agama merupakan yang paling utama, yang sangat penting dalam membina perilaku baik anak serta untuk menghindari anak dari perilaku yang tidak diinginkan yaitu penyimpangan moral. Upaya yang saya lakukan kepada anak saya yaitu memberi pemahaman agama yang saya ketahui dan yang diterapkan di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat mulai dari sejak dini sampai dengan sekarang. Seperti kalau di dalam keluarga mengajak anak untuk shalat dan mengaji. Setiap hari saya selalu mengingatkan anak saya untuk melaksanakan shalat dan mengaji sekalipun kadang-kadang ia tidak melaksanakannya. Dan saya sendiripun selalu berusaha untuk menjadi contoh tauladan bagi anak-anak saya, namun terkadang dikarenakan lingkungan dan pergaulan anak menjadi susah untuk diatur dan dibina”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahlan Hasibuan mengatakan bahwa:

“Saya Sebagai orangtua tentunya tidak ingin kalau anak saya terjerumus ke dalam penyimpangan moral yang sangat mengkhawatirkan saat sekarang ini. Dan Alhamdulillah sejak kecil saya sudah ajarkan kepada mereka tentang ajaran-ajaran agama islam. Mulai dari kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim sampai dengan perbuatan-perbuatan yang harus ditinggalkan oleh seorang muslim. Saya sendiri berusaha menjadi contoh yang baik untuk mereka seperti shalat dan ngaji, bahkan juga saya tidak merokok sebagai contoh untuk mereka”.⁷⁹

⁷⁸ Rizal efendi, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 25 September 2022

⁷⁹ Sahlan Hasibuan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, perlayuan, 25 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamaluddin mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan adalah memberikan pendidikan dengan baik dan mengajarkan anak remaja untuk hidup teratur serta disiplin dan memberitahukan kepada anak cara hidup yang baik untuk dilakukan di dalam kehidupan masyarakat”.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa upaya orang tua sangatlah penting dalam mengatasi penyimpangan moral remaja. Setiap pelaksanaan shalat maghrib setidaknya ada tiga remaja yang ikut untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, tentunya hal ini merupakan salah satu didikan atau kebiasaan yang diajarkan oleh orangtuanya sejak dari kecil.⁸¹ Hal ini juga tentunya merupakan bukti adanya ajaran agama yang tertanam dalam jiwa anak tersebut.

b. Upaya Memberikan Bimbingan dan Nasehat

Salah satu bentuk dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasehati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amnah Ritonga yang mengatakan bahwa:

⁸⁰ Jamaluddin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 25 September 2022.

⁸¹ *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 24-26 September 2022.

“Bentuk penyimpangan moral yang saya ketahui seperti pencurian, mabuk-mabukan, dan lainnya. Cara saya menasehatinya yaitu dengan memberikan nasihat dan perhatian, apa saja yang dia mau atau minta kalau memang ada uang pasti dikasih. Tindakan saya kalau saya dapati dia berjudi pertama-tama saya tegur dan berikan peringatan dan kalau saya kedapatan untuk yang kedua kalinya, itu berarti dia memang tidak mau dengar lagi orangtua, maka saya tidak segan-segan untuk menghukumnya”.⁸²

Selanjutnya juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marsini mengatakan bahwa:

“Anak saya sering saya berikan nasehat sampai-sampai mau keluar lidah saya untuk memberikan nasehat pada anak saya yang satu ini. Tapi saya heran dia tidak suka mendengar orangtua, saya heran kakak-kakaknya tidak seperti dia. Upaya saya hanya bisa menegur dan mengingatkan, karena dia sudah besar sudah tidak pantas saya untuk memukulnya. Tapi tiap kali saya berikan nasihat saya baru satu kata dia sudah beribu kata. Cara lain yang saya lakukan untuk mengatasi perbuatannya tersebut dengan cara membatasi untuk memberikan uang jajan, dulunya kalau dia minta uang selalu diberikan, tapi sekarang sudah tidak, nanti kalau memang ada keperluan yang memang dibutuhkan baru dikasih. Karena kalau dikasih uang dia akan menggunakannya yang tidak jelas, dan hanya akan membuat khawatir orangtua dan saya pun sudah habis piker dengan kelakukannya seperti itu”.⁸³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa salah satu tugas dan tanggungjawab orangtua di keluarga senantiasa dituntut memahami kondisi anaknya agar tidak serta merta memvonis atas berbagai tingkah laku yang dilakukan anaknya. Remaja yang melakukan pelanggaran tidak serta merta langsung diberi hukuman atau sanksi. Akan tetapi orangtua berupaya mengetahui terlebih dahulu penyebab munculnya perilaku tersebut, sedapat

⁸² Amnah Ritonga, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 26 September 2022

⁸³ Marsini, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 26 September 2022.

mungkin diberi bimbingan dan nasehat agar anaknya mampu mengakhiri penyimpangan moral yang dilakukannya.⁸⁴

c. Upaya Memberikan Kasih Sayang dan Perhatian

Orangtua bertanggungjawab untuk memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya. Karena kasih sayang dan perhatian merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan sosial anak. Kasih sayang menunjukkan kehangatan dan senang kepada orang lain, dan biasanya berwujud dengan suatu ungkapan atau tindakan. Jika dikaji kasih sayang merupakan kebutuhan psikis yang paling mendasar dalam hidup dan kehidupan manusia. Pada anak-anak apabila mereka kurang mendapat kasih sayang dari orangtuanya maka tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan penderitaan batin pada mereka. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roswati yang mengatakan bahwa:

“Cara saya mengatasi agar anak saya tidak melakukan perilaku penyimpangan seperti mabuk-mabukan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, apa mereka minta diberikan asalkan patuh dan nurut sama perintah orang tua, contoh saja dia minta dibelikan kereta, tapi saya bilang iya nanti mamak belikan kalau kamu sudah lulus SMA. Tindakan saya bila saya mendapati anak saya melakukan hal yang tidak wajar, saya mau bilang apalagi, memang saya tegur untuk dibotakin, tapi saya tidak sampai hati untuk melakukan hal itu, kalau memang saya emosi paling saya hanya menahan, saya tidak pernah memukul anak saya, sampai kakak-kakak mereka yang sudah bermah tangga saya tidak pernah memukul, karena kalau saya memukul mereka, mereka akan menjadi lebih tidak mendengarkan orangtua.”⁸⁵

⁸⁴ Hasil Observasi, Lingkungan Perlayuan, 25-27 September 2022.

⁸⁵ Roswati, Orangtua Remaja, Wawancara, Perlayuan, 28 September 2022.

Dalam kesempatan yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuhanna Rambe yang mengatakan bahwa:

“Dulu saya tidak begitu memperhatikan anak-anak saya, karena selama ini saya tidak pernah berpikir kalau anak saya sudah mengenal yang namanya tuak, saya mengetahuinya karena tetangga saya melihat anak saya minum tuak, setelah itulah baru saya memberikan perhatian kepada anak saya, apalagi ayah mereka setiap kali ayah mereka pulang kerja yang ditanya dan dicari mereka. Cara saya mengatasi dengan memberikan disiplin kepada anak saya dengan membiasakan diri untuk pergi ketempat-tempat ibadah dan apabila mau keluar rumah harus memberitahu orangtua terlebih dahulu, dan sellau bertanya mau pergi kemana dengan siapa? Karena kita sebagai orangtua harus mengetahui teman bergaul dari anak-anak remaja kita, agar terhindar dari hal-hal yang tidak terpuji”.⁸⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa hanya sebagian kecil saja orangtua yang benar-benar memberi perhatian dan pengawasan kepada anaknya. Perhatian yang diberikan orangtua di lingkungan perlayuan hanya dominan pada perhatian pemenuhan kebutuhan materi saja, begitu juga pengawasannya hanya dominan pada anak perempuan saja, dikarenakan kalau anak laki-laki sudah dianggap mampu menjaga diri sendiri.⁸⁷

d. Upaya Pembiasaan Melakukan Pengawasan

Seorang anak yang merasa diperhatikan dan diawasi orangtuanya tentu akan lebih berhati-hati dalam berbuat. Begitu juga dengan sebaliknya anak yang kurang perhatian dan tidak merasa diawasi akan cenderung berbuat bebas, sehingga lebih mudah untuk terjerumus ke dalam perilaku penyimpangan moral. Oleh karenanya merupakan suatu kewajiban abgi

⁸⁶ Yuhanna Rambe, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 28 September 2022

⁸⁷ *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 27-29 September 2022.

orangtua untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anaknya agar tetap berada pada jalan kebenaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurasnah Pohan mengatakan bahwa:

“Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi penyimpangan moral remaja dengan memperhatikan pergaulan remaja, terutama pengawasan dari orangtua diharapkan untuk selalu mengontrol kegiatan keseharian anak terutama ketika diluar rumah”.⁸⁸

Dengan waktu yang bersamaan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nismah Rambe mengatakan bahwa:

“Upaya saya untuk menjaga anak agar tidak terjerumus ke dalam penyimpangan moral khususnya pergaulan bebas adalah dengan pengawasan ketika anak bergaul dengan temannya”.⁸⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pengawasan orangtua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggungjawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orangtua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggungjawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.⁹⁰

e. Upaya Memberikan Hukuman

Pemberian hukuman atau sanksi merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orangtua, guru,

⁸⁸ Nurasnah Pohan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 02 Oktober 2022

⁸⁹ Nismah Rambe, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 02 Oktober 2022

⁹⁰ *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 01-03 Oktober 2022.

dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan sehingga yang diberi sanksi diharapkan sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi. Pemberian sanksi kepada seorang anak hendaknya bukanlah tindakan balas dendam yang didasari amarah, melainkan suatu metode pendidikan yang didasari atas rasa cinta dan kasih sayang.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riati mengatakan bahwa:

“upaya yang saya lakukan selalu berikan nasihat, apalagi ayahnya karena mereka sudah tahu sikap ayah mereka, maka dari itu mereka takut untuk melakukan hal-hal yang tidak masuk akal. Karena kalau sampai ayah mereka tahu mereka akan dipukul ayah mereka walaupun mereka sudah besar tapi kalau mereka mau keluar rumah saya menyuruh mereka untuk bertanya kepada ayahnya dulu. Kalau dikasih izin baru boleh pergi tapi kalau tidak, mereka tidak berani pergi. Tindakan saya kalau saya mengetahui mereka, saya tidak berani memukul, saya hanya bisa untuk menegur dan mengingatkan, tapi kalau ayah mereka akan memberi hukuman seperti memukul atau mengurung mereka di kamar”.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan upaya yang lebih dominan dilakukan orangtua di Lingkungan Perlayuan untuk mengatasi penyimpangan moral pada remaja adalah dengan memberikan nasehat, yaitu memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.⁹²

⁹¹ Riati, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 03 Oktober 2022.

⁹² *Hasil Observasi*, Lingkungan Perlayuan, 01-03 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Lingkungan Perlayuan mengatakan bahwa:

“Bahwasanya gambaran penyimpangan moral yang terjadi di lingkungan perlayuan kelurahan pulo padang adalah remaja yang melakukan pencurian, berjudi, mabuk-mabukan, dan penyalahgunaan narkoba, Remaja di lingkungan perlayuan yang melakukan penyimpangan moral disebabkan keluarga yang *broken home*, ditinggal oleh salah satu orangtua dan orangtua yang sudah sibuk dengan pekerjaan atau urusan mereka masing-masing, sehingga untuk meluangkan waktu dan memperhatikan anak-anaknya sudah tidak ada lagi, sehingga remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan-lingkungan yang tidak baik yang ada disekitar mereka, seperti remaja mencuri sawit salah satu warga masyarakat di siang hari ketepatan waktunya hujan turun, perjudian seperti balapan liar siapa yang menang dia akan menerima sejumlah uang, sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak. Mabuk-mabukan sering terjadi ketika ada acara pesta di lingkungan perlayuan, remaja pun merasa bebas dalam bermabuk-mabukan. Dan penyalahgunaan narkoba seperti mengisap sabu di *basecamp* mereka karena terpengaruh dengan teman sepergaulannya”.⁹³

Penyimpangan moral remaja saat ini sudah rusak, hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang susah dikendalikan. Seperti hasil wawancara dengan beberapa remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dimas mengatakan bahwa:

“Terjadinya penyimpangan moral di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang disebabkan karena masih kurangnya tingkat kesadaran dari kami sendiri untuk belajar agama dan mengamalkan Al-Qur’an sehingga pengetahuan kami tentang moral masih awam, apalagi dalam penerapannya sehari-hari masih jauh dari kata baik”.⁹⁴

⁹³ Subarno, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, Perlayuan, 26 September 2022.

⁹⁴ Dimas, Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 04 Oktober 2022.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan saudara Andrian beliau mengatakan bahwa:

“Penyebab terjadinya penyimpangan moral pada remaja terjadi disebabkan karena kami masih terpengaruh oleh teman dan lingkungan sekitar belum adanya pendirian dari kami untuk membentuk moral yang lebih baik, kami masih malas untuk belajar apalagi belajar yang berkaitan dengan agama”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riski mengatakan bahwa:

“Penyimpangan moral terjadinya karena dari remaja itu sendiri karena malasnya belajar ilmu agama, dan tidak bisa mengontrol diri untuk melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat dan merugikan diri sendiri. Ketika diingatkan tidak mau mendengarkan orang tua dan selalu melawan orang tua”.⁹⁶

Dengan waktu bersamaan berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil mengatakan bahwa:

“Terkadang yang membuat kami mencari kebahagiaan di luar karena orang tua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga lupa dengan memberikan perhatian anaknya. Seperti orang tua saya sendiri mereka di pagi hari sudah pergi kerja dan pulang kerja di malam hari. Kedua orang tua saya sama-sama sibuk hanya sesekali saja mereka menanyakan tentang sekolah saya”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ripin mengatakan bahwa:

“Kami sebagai remaja terkadang kami sadar yang kami lakukan itu salah tapi kami selalu ingin melakukannya lagi. Saya sadar saya salah melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat sampai tidak membantu orang tua saya. Terkadang jika di rumah selalu tidak nyaman karena orang tua selalu memarahi dan selalu sibuk bekerja sehingga kami malas di rumah”.⁹⁸

Dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti melihat bahwa masih kurangnya kesadaran dari remaja untuk melakukan kegiatan ataupun

⁹⁵ Andrian, Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 04 Oktober 2022.

⁹⁶ Riski, Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 05 Oktober 2022.

⁹⁷ Aidil, Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 05 Oktober 2022

⁹⁸ Ripin, Remaja, *Wawancara*, Perlayuan, 06 Oktober 2022

perilaku yang bermanfaat. Dan juga masih banyak remaja yang bermain dan berkumpul (nongkrong) di warung, mereka tidak pergi kemesjid sholat jum'at, mereka lebih mementingkan kegiatan dan pekerjaan mereka, dengan demikian peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa selain faktor dari orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat, penyimpangan moral di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang juga disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri, untuk memperbaiki diri dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama, mereka lebih memilih kegiatan yang tidak bermanfaat seperti pencurian, perjudian, mabuk-mabukan, dan narkoba, serta kurangnya dalam beribadah karena masih mudah terpengaruh oleh teman-teman sebaya dan lingkungan.⁹⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa penyimpangan moral di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sudah berkurang. Walaupun masih ada beberapa di antara remaja yang melakukan penyimpangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa upaya orangtua dalam mengatasi penyimpangan moral belum sepenuhnya terlaksanakan. Dikarenakan kurangnya waktu luang antara orangtua dengan remaja.

Adapun Gambaran penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang merupakan bagian dari kemerosotan moral dan kurangnya keberfungsian keluarga/orangtua dalam mendidik dan membesarkan

⁹⁹ Hasil Observasi, Lingkungan Perlayuan, 04-06 Oktober 2022.

anak-anaknya. Remaja di lingkungan perlayuan yang melakukan penyimpangan moral disebabkan keluarga yang *broken home*, ditinggal oleh salah satu orangtua dan orangtua yang sudah sibuk dengan pekerjaan atau urusan mereka masing-masing, sehingga untuk meluangkan waktu dan memperhatikan anak-anaknya sudah tidak ada lagi, sehingga remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan-lingkungan yang tidak baik yang ada disekitar mereka, seperti remaja mencuri sawit salah satu warga masyarakat di siang hari ketepatan waktunya hujan turun, perjudian seperti balapan liar siapa yang menang dia akan menerima sejumlah uang, sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak. Mabuk-mabukan sering terjadi ketika ada acara di lingkungan perlayuan, remaja pun merasa bebas dalam bermabuk-mabukan. Dan penyalahgunaan narkoba seperti mengisap sabu di *basecamp* mereka karena terpengaruh dengan teman sepergaulannya. Dari gambaran penyimpangan moral tersebut dapat disimpulkan bahwa moral di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang butuh cara mengatasi yang lebih serius baik itu pembinaan moral remaja maupun cara-cara ataupun langkah-langkah untuk mengatasinya.

Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Penyimpangan Moral Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu yaitu adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan tentang penyebab penyimpangan moral pada remaja yaitu kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pendidikan agama bagi remaja, pergaulan teman sebaya, dan faktor ekonomi yang rendah.

Upaya Orangtua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu dengan hasil peneliti dapatkan di lapangan dengan melihat moral remaja di lingkungan perlayuan sudah berkurang namun masih ada beberapa di antara remaja yang melakukan penyimpangan tersebut. Maka dari itu butuh cara mengatasi yang lebih cukup terkhususnya dari orang tua remaja di lingkungan perlayuan. Orang tua juga harus melakukan upaya, upaya yang dilakukan sebagai orang tua yaitu seperti mengajari atau menyampaikan tentang pendidikan agama, memberikan bimbingan dan nasehat, memberikan kasih sayang dan perhatian, melakukan pengawasan, dan memberikan hukuman.

Dan terdapat dalam hadits:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}

Artinya: Nabi SAW bersabda: “muliaikanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama.” (HR Ibnu Majah)

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap “upaya orangtua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu” maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Gambaran penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang merupakan bagian dari kemerosotan moral dan kurangnya keberfungsian keluarga/orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Remaja di lingkungan perlayuan yang melakukan penyimpangan moral disebabkan keluarga yang *broken home*, ditinggal oleh salah satu orangtua dan orangtua yang sudah sibuk dengan pekerjaan atau urusan mereka masing-masing, sehingga untuk meluangkan waktu dan memperhatikan anak-anaknya sudah tidak ada lagi, sehingga remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan-lingkungan yang tidak baik yang ada disekitar mereka, seperti remaja mencuri sawit salah satu warga masyarakat di siang hari ketepatan waktunya hujan turun, perjudian seperti balapan liar siapa yang menang dia akan menerima sejumlah uang, sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak. Mabuk-mabukan sering terjadi ketika ada acara di lingkungan perlayuan, remaja pun merasa bebas dalam bermabuk-mabukan. Dan penyalahgunaan narkoba seperti mengisap sabu di *basecamp* mereka karena terpengaruh dengan teman sepergaulannya.

2. Faktor-faktor terjadinya perilaku penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang adalah faktor kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pendidikan agama bagi remaja, pergaulan teman sebaya, dan faktor ekonomi yang rendah.
3. Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang ini dengan mengajari atau menyampaikan tentang pendidikan agama seperti membiasakan anak dengan shalat, mengaji, serta memberi contoh tauladan bagi anaknya. Memberikan bimbingan dan nasehat, yaitu dengan mengingatkan anak dengan penuh kelembutan agar tidak melakukan penyimpangan moral. Memberikan kasih sayang dan perhatian dengan mencukupi kebutuhan dan keluhan anak. Memberi pengawasan seperti mengawasi pergaulan anak. Dan pemberian hukuman, yaitu memberikan hukuman seperti pukulan.

Dapat disimpulkan bahwa penyimpangan moral remaja di lingkungan perlayuan sudah berkurang namun masih ada beberapa di antara remaja yang melakukan penyimpangan. Maka dari itu butuh cara mengatasi yang lebih cukup terkhususnya dari orang tua remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

B. Saran

Penyimpangan moral pada remaja tidak ada habis-habisnya untuk dibahas tetapi setidaknya untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan moral tersebut. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka perlu disampaikan saran-saran yaitu:

1. Bagi Remaja

- a. Remaja hendaknya menghindari teman-teman yang sering atau suka melakukan penyimpangan moral, karena penyimpangan moral hanya akan membuat diri sendiri semakin mendapat berbagai masalah dan hanya akan merusak masa depan.
- b. Cobalah untuk mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti pergi ketempat beribadah dan lainnya.
- c. Apabila mendapat masalah jangan sungkan-sungkan untuk menceritakan kepada orang tua, dan apabila terdapat hal-hal yang mengganjal dalam keluarga cobalah untuk dibicarakan secara baik-baik dan dengan kekeluargaan untuk mencari jalan keluar.

2. Bagi orangtua

- a. Orangtua hendaknya harus mengetahui keberfungsianya dengan memberikan perhatian, kasih sayang dan rasa aman bagi anak-anak remaja, karena di masa-masa remaja anak-anak masih sangat membutuhkan dorongan dan kasih sayang dari orang tua.
- b. Orangtua harus terbuka kepada anak, agar anak-anak juga terbuka kepada orangtua, sehingga apa yang mereka alami dalam pergaulan mereka sehari-hari, mereka tidak segan-segan untuk menceritakannya kepada orangtua, sehingga

orangtua mudah untuk mengontrol dan memberikan arahan kepada anak-anak remaja mereka. Dan juga menjaga keharmonisan dalam keluarga agar anak tidak menjadi depresi dan mencari tempat pelarian untuk melampiaskan kekecewaan mereka terhadap orangtua.

- c. Orangtua harus memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dan memberikan batasan waktu keluar rumah agar anak tidak berpeluang untuk berbuat yang tidak baik.
- d. Bagi masyarakat hendaknya menegur para remaja apabila melakukan suatu perilaku seperti penyimpangan moral, memberikan arahan dan nasehat yang baik kepada remaja yang berperilaku tidak baik, seperti berperilaku mencuri, berjudi, dan mabuk-mabukan. Dan juga kepada tokoh-tokoh agama hendaknya memberikan nasehat-nasehat serta pendidikan agama kepada anak remaja dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan minimal satu kali seminggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, Astri. "Implementasi Program Bina Keluarga Remaja Oleh Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBK) Di Kota Samarinda", *Journal Administrasi Negara*, Vol. 5 No. 3, 2017.
- Agama R.I, Kementrian. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2013.
- Amin, Munir Samsul. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Paragonatama Jaya Oleh Hamzah, 2013.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, 2017.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05 No. 1, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bun, Yulianti. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak" *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, 2020.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dewi, Erlina K. Dkk, *Moral Yang Mulai Hilang*, Pucangrejo: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Fadilah, Dkk, *Pendidikan Karakter*, Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021.
- Fatimah, Siti dan Febilla Antika Nuraninda. "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5, 2021.
- Fihtriyana, Rinda. "Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 006 Langgini" *Jurnal Basicedu* Vol. 2 No.1, 2018.
- Hardiyanto, sigit dan Elfi Syahri Romadhona. "Remaja dan Perilaku Moral", *Jurnal Interaksi*, Vol. 2 No. 1, 2018.
- Hudi, Ilham. "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral", *Jurnal Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Mantiri, Vike Vike. "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Ponding", *Journal*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Mappa, Muslim. "Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. 4 No. 1, 2016.

- Martsiswati Erni dan Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 2014.
- Maryani, Yeyen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: KDT, 2011.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad, Syahril. Dkk, "Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja", *Jurnal Geocivic*. Vol. 2, No. 2, 2019.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016.
- Rumbewas, S Selfie. Dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sis D Negri Saribi", *Jurnal Ede Marsauds*, Vol. 2 No. 3, 2018.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sari, Fika Ahdina. "Gaya Pacaran Mahasiswa-Mahasiswi Santri Pondok Pesantren di Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Sulaiman, Umar. *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi*, Makasar: Alauddin University Press, 2020.
- Suwendri, Ni Made. "Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan", *Jurnal Bahasa Dan Budaya*, Vol. 4 No. 2, 2020.
- Secsio, Wilga Ratsja Putri. Dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Jurnal Prosiding Ks: Riset Dan PKM*, Vol 3, No. 1, Tahun 2017.
- Sidiq Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.*

Sinulingga, Setia Paulina. "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia", *Jurnal Filsafat*, Vol. 26, No. 2, 2016.

Sumara, Dadan. Dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" *Jurnal Penelitian & PMM*, Vol. 4 No. 2, 2017.

Tanyid, Maidiantius. "Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan" *Jurnal Jaffray*, Vol. 12 No. 2, 2014.

Wirawan, Sarlito Sarwono. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Observasi terhadap gambaran moral remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	
2.	Observasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan moral remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	
3.	Observasi terhadap upaya orangtua dalam menagatsi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua remaja

1. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan penyimpangan moral remaja di Lingkungan Perlayuan?
2. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan moral remaja di Lingkungan Perlayuan?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan upaya orang tua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan?
4. Apa upaya bapak/ibu sebagai orang tua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan?
6. Apa saja upaya bapak/ibu dalam mengajarkan apa itu penyimpangan moral?
7. Apa upaya pencegahan bapak/ibu supaya tidak terlanjur dalam penyimpangan moral?
8. Apa upaya pembiasaan bapak/ibu dalam melakukan pengawasan terhadap pergaulan remaja?
9. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengontrol pergaulan remaja?
10. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam memberi hukuman tentang pelanggaran moral?
11. Apa upaya bapak/ibu untuk membantu mengatasi masalah dalam pelanggaran penyimpangan moral?

B. Pedoman Wawancara dengan Kepala Lingkungan Perlayuan

1. Bagaimana bentuk perhatian orang tua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan?
2. Bagaimana menurut bapak upaya orang tua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan?

3. Apa saja yang dilakukan orang tua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan?

C. Pedoman Wawancara dengan Remaja

1. Apa yang anda lakukan jika orang tua menyuruh anda untuk mematuhi perintah orang tua?
2. Bagaimana tindakan orang tua jika anda mempunyai masalah besar dalam bergaul?
3. Bagaimana sikap orang tua kepada anda dalam mengemukakan pendapat?
4. Bagaimana sikap orang tua anda dalam hal teman bergaul?

Hasil Observasi

No.	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Observasi terhadap gambaran moral remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan benar adanya bahwa gambaran penyimpangan moral pada remaja di lingkungan perlayuan kelurahan pulo padang kecamatan rantau utara kabupaten labuhanbatu memang moral remaja sudah merosot, salah satunya yaitu terdapat di lingkungan perlayuan hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki, seperti perbuatan yang dilarang oleh syariat islam dan Negara, seperti berjudi, meminum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, dan mencuri.
2.	Observasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan moral remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa faktor penyimpangan moral pada remaja di lingkungan perlayuan kecamatan rantau utara kabupaten labuhanbatu karena kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pendidikan agama bagi remaja, pergaulan dengan teman sebaya, dan faktor ekonomi. karena kebanyakan orang tua dari remaja sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga lalai dalam memperhatikan anak. Dan juga remaja merasa bebas dalam melakukan perbuatan yang tidak baik.
3.	Observasi terhadap upaya orangtua dalam mengatasi penyimpangan moral pada remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan upaya yang lebih dominan dilakukan orangtua di Lingkungan Perlayuan untuk mengatasi penyimpangan moral pada remaja adalah dengan memberikan nasehat, yaitu memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat memiliki

		<p>pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.</p>
--	--	---

Hasil Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Rijal Efendi	Bagaimana menurut bapak dengan penyimpangan moral di lingkungan perlayuan?	Semakin lama penyimpangan moral remaja di lingkungan ini semakin hancur, dalam artian telah terjadi penyimpangan moral di kalangan remaja, seperti mencuri sawit. Bahkan ketika saya hendak lewat ke kebun, saya melihat dua orang remaja menegggrek pohon kelapa sawit di samping kebun saya dengan merasa tidak takut. Ketika saya lihat mereka dua remaja tersebut berhenti sejenak, dan pas kejadian itu juga saya tegur mereka memang tidak peduli lagi dan mereka pun melanjutkan egrekan/mendodos pohon kelapa sawitnya. Jika diingatkan pun memang selalu mereka ulangi lagi karena anak remaja sekarang sudah sulit untuk mematuhi perintah orangtuanya.
2.	Sahlan Hasibuan	Apa bentuk penyimpangan moral remaja di lingkungan perlayuan?	Saya lihat remaja di lingkungan ini remajanya sudah merajalela ataupun bebas mencuri di kebun sawit semua orang, mereka kadang melakukan waktu pencurian sawit sudah petang hari, malam hari, bahkan di saat hujan turun deras di siang hari juga dilakukan karena mereka merasa di saat waktu seperti itulah kesempatan bagi mereka. Dan mereka menjualnya tidak segan-segan lagi lewat dari jalan depan untuk menjual ke toke sawit
3.	Jamaluddin	Bagaimana menurut bapak selaku orangtua dalam mengatasi penyimpangan moral?	Upaya yang dilakukan adalah memberikan pendidikan dengan baik dan mengajarkan anak remaja

			untuk hidup teratur serta disiplin dan memberitahukan kepada anak cara hidup yang baik untuk dilakukan di dalam kehidupan masyarakat.
4.	Amnah	Apa menurut ibu faktor yang mempengaruhi penyimpangan moral?	Remaja yang tinggal di lingkungan ini pendidikan agamanya sangat kurang, karena saya lihat banyak diantara mereka yang kurang pandai mengaji, bahkan membaca surat-surat pendek saja kurang bagus tajwidnya.
5.	Marsini	Bagaimana menurut ibu penyimpangan moral remaja di lingkungan perlayuan?	Terkadang perjudian ini dibuat mereka seperti balapan liar siapa yang menang dia akan menerima sejumlah uang. Sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak, kalau menang maka memperoleh bayaran dari yang kalah. Perjudian yang seperti balapan liar inilah yang sering terjadi dikalangan remaja di lingkungan perlayuan ini.
6.	Roswati	Apa upaya ibu untuk mengatasi masalah dalam pelanggaran penyimpangan moral?	Cara saya mengatasi agar anak saya tidak melakukan perilaku penyimpangan seperti mabuk-mabukan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, apa mereka minta diberikan asalkan patuh dan nurut sama perintah orang tua, contoh saja dia minta dibelikan kereta, tapi saya bilang iya nanti mamak belikan kalau kamu sudah lulus SMA. Tindakan saya bila saya mendapati anak saya melakukan hal yang tidak wajar, saya mau bilang apalagi, memang saya tegur untuk dibotakin, tapi saya tidak sampai hati untuk

			<p>melakukan hal itu, kalau memang saya emosi paling saya hanya menahan, saya tidak pernah memukul anak saya, sampai kakak-kakak mereka yang sudah bermah tangga saya tidak pernah memukul, karena kalau saya memukul mereka, mereka akan menjadi lebih tidak mendengarkan orangtua.</p>
7.	Yuhanna Rambe	<p>Apa menurut ibu faktor yang mempengaruhi penyimpangan moral?</p>	<p>Pergaulan teman sebaya Kalau remaja sudah berkumpul dengan teman-teman, pasti banyak muncul ide-ide dari teman-teman mereka untuk menghilangkan rasa suntuk. Teruslah mereka itu melakukan seperti berjudi, mabuk-mabukan seperti minum tuak sampai larut malam, apalagi kalau hari libur, bisa-bisa sampai tidak pulang kerumah.</p>
8.	Riati	<p>Apa upaya ibu sebagai orangtua dalam mengatasi penyimpangan moral?</p>	<p>upaya yang saya lakukan selalu berikan nasihat, apalagi ayahnya karena mereka sudah tahu sikap ayah mereka, maka dari itu mereka takut untuk melakukan hal-hal yang tidak masuk akal. Karena kalau sampai ayah mereka tahu mereka akan dipukul ayah mereka walaupun mereka sudah besar tapi kalau mereka mau keluar rumah saya menyuruh mereka untuk bertanya kepada ayahnya dulu. Kalau dikasih izin baru boleh pergi tapi kalau tidak, mereka tidak berani pergi. Tindakan saya kalau saya mengetahui mereka, saya tidak berani memukul, saya hanya bisa untuk menegur dan mengingatkan, tapi kalau ayah mereka akan memberi hukuman seperti memukul atau mengurung mereka di</p>

			kamar.
9.	Nur Asnah	Apa bentuk penyimpangan moral remaja di lingkungan perlayuan?	Remaja di sini sangatlah memprihatinkan terlihat dengan perilaku-perilaku mereka seperti menghisap sabu yang mereka tidak tahu kalau itu akan merusak kehidupan masa depan mereka. Jika ditanya alasan mereka, sudah tidak ada lagi jawaban yang cocok untuk diterima
10.	Nismah Rambe	Apa menurut ibu faktor yang mempengaruhi penyimpangan moral?	Beberapa remaja di lingkungan ini sudah berani bermabuk-mabukkan secara terang-terangan diakibatkan permasalahan ekonomi di dalam keluarganya, maka dari itu beberapa remaja mencari kesenangan di luar rumah dengan melakukan mabuk-mabukan.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Bapak Kepala Kelurahan yaitu Bapak Hakim Dalimunthe, S.E pada tanggal 12 Oktober 2022.



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara dengan Orangtua yaitu Ibu Marsini pada tanggal 26 September 2022.



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara dengan Orangtua yaitu Ibu Roswati pada tanggal 28 September 2022.



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara dengan Orangtua yaitu Bapak Rijal Efendi pada tanggal 25 September 2022



Gambar 5. Dokumentasi Wawancara dengan Orangtua yaitu Ibu Yuhanna pada tanggal 28 September 2022.



Gambar 6. Dokumentasi Wawancara dengan Orangtua yaitu Ibu Nur Asnah pada tanggal 02 Oktober 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nuria Ulfah Siregar
Nim : 18 201 00020
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Gula, 03 September 1999
Anak Ke : 5 dari 6 bersaudara
Alamat : Rantau Prapat, Kab. Labuhanbatu
Agama : Islam
Telepon/No. Hp : 0812 6562 1051
Email : ulfanuria95@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Darwinsyah Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masnah Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007-2012 : SD Negeri 112156
Tahun 2012-2015 : MTs Swasta Misbahu Dzikri Pulo Padang
Tahun 2015-2018 : MAN Rantauprapat
Tahun 2018-2023 : UIN SYAHADA Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDUMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsya.pada.ac.id

Nomer : B 3359 /In.14/E.1/PP. 009/ // /2022

1 November 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesalan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr Drs. H. Syafnan, M.Pd.
2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nuria Ulfah Siregar
Nim : 1820100020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Penyimpangan Moral pada Remaja di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terimakasih.

Mengetahui

Wakil Bidang Akademik



Dr. Puji Liliarti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2083 /In.14/E.1/TL.00/09/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Bapak Kepling Parlayuan Kelurahan Pulo Padang
Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nuria Ulfah Siregar
Nim : 1820100020
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rantau Prapat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remaja di Lingkungan Parlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan 23 September 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. H. S. Yulianti Syafriada Siregar, S.Psi., MA }
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN RANTAU UTARA
KELURAHAN PULO PADANG

JALAN BESAR PULO PADANG TELP (0624) RANTAUPRAPAT - 21451

SURAT KETERANGAN

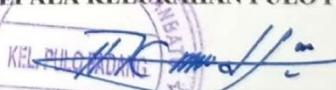
Nomor : 145/ 1342 /PEM/PP/2022

Melampirkan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan
Addary Padang Sidempuan nomor : B-2883/In.14/E.1/1.00/09/2022 Tanggal 23 September 2022 Perihal Ijin Penelitian
Penyelesaian Skripsi, Dengan ini Kepala Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
Surat Ini Menerangkan Bahwa :

- | | |
|------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : NURIA ULFAH SIREGAR |
| 2. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 3. Nim | : 1820100020 |
| 4. Fakultas | : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan |
| 5. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| 6. Alamat | : Lingkungan Perlayuan |

bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan
 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul “ Upaya Orang
 Dalam Mengatasi Penyimpangan Moral Pada Remaja Di Lingkungan Perlayuan Kelurahan Pulo Padang Kecamatan
 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu “.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Pulo Padang, 12 Oktober 2022
KEPALA KELURAHAN PULO PADANG

HAKIM DALIMUNTSE, SE
PENATA
NIP.19750228 200801 1 012.-